

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN TEKNIK PENDINGIN
DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN REMBANG**

LAPORAN SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh :
DWI PRASETYO NUGROHO
10501244027**

**PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

Evaluasi Program Pelatihan Teknik Pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang

Oleh:

DWI PRASETYO NUGROHO

NIM: 10501244027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu program sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan informasi guna penyempurnaan suatu program.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)* yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Sumber data dari penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Rembang, instruktur program pelatihan teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang, dan tenaga pendidik di BLK Kabupaten Rembang. Peneliti mengambil data di BLK Kabupaten Rembang khususnya pada bidang keahlian teknik pendingin selama satu bulan. Data dalam penelitian ini diambil melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis *mix methode*.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa: (1) *Context evaluation* (evaluasi konteks) keberhasilan program pelatihan teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang dikategorikan baik dari segi tujuan program pelatihan kepada masyarakat, dasar tujuan program pelatihan teknik pendingin, kesesuaian tujuan pembukaan program pelatihan teknik pendingin kepada masyarakat. (2) *Input evaluation* (evaluasi masukan) kesiapan penyelenggaraan program pelatihan teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang dikategorikan cukup baik dikarenakan sebagian besar peserta program pelatihan memiliki latar belakang pendidikan non teknik dan semuanya non teknik listrik, jadi dalam hal pengenalan materi diperlukan waktu yang lama. (3) *Process evaluation* (evaluasi proses) pelaksanaan pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan kerja dikategorikan cukup baik dari segi jadwal program pelatihan, media dan metode yang digunakan dan hambatan program pelatihan. (4) *Product evaluation* (evaluasi Produk) hasil pelatihan dikategorikan baik dari segi hasil evaluasi pelatihan dan hasil kesiapan peserta menghadapi dunia usaha/dunia industri.

Kata kunci: Evaluasi, Pendingin, dan BLK

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**"Evaluasi Program Pelatihan Teknik Pendingin di Balai Latihan Kerja
Kabupaten Rembang"**

Disusun oleh:
DWI PRASETYO NUGROHO
NIM: 10501244027

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Elektro,

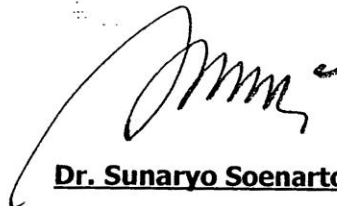


Moh. Khoirudin, M.T., Ph.D.

NIP. 19790412 200212 1 002

Yogyakarta, 7 April 2014

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

"Evaluasi Program Pelatihan Teknik Pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang"

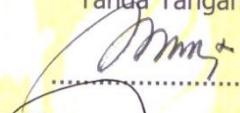


Disusun oleh:

DWI PRASETYO NUGROHO

NIM: 10501244027

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 22 Mei 2015.

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sunaryo Soenarto	Ketua penguji		20/5 15
Toto Sukisno, M. Pd	Sekretaris penguji		1/7 15
Hartoyo, M. Pd, M.T	Penguji utama		22/7 15

Yogyakarta, 2015
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Prasetyo Nugroho

NIM : 10501244027

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro-S1

Judul TAS : Evaluasi Program Pelatihan Teknik Pendingin di Balai Latihan Kerja
Kabupaten Rembang

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2015

Yang menyatakan

Dwi Prasetyo Nugroho
NIM. 10501244027

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO 3S

- ❖ Santai
- ❖ Serius
- ❖ Sukses

PERSEMBAHAN :

1. Allah SWT yang selalu memberi berkah kesehatan sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tuaku (Ibu Yustina Sukilah dan Bapak Edris), kakaku tercinta (Prima Windyastuti) yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan selalu mendoakanku agar skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Teman dekat wanitaku (Ika Dhesi Wulandari) yang selalu memberi motivasi, dan beberapa ancaman (semangat juang) agar skripsi ini cepat selesai.
4. Sahabat seperjuangan (Kim Fajrin, Muhammad Wahid Dewantara, Hendri Kusfendi, Nafis Yunang M.N., dll) terimakasih atas semua bantuan dan motivasi sehingga laporan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Teman-teman seperjuangan keluarga besar D-FET yang selalu memberikan dorongan dan dukungan.
6. Keluarga besar BLK Kabupaten Rembang (Bapak Budi Sanyoto, BE; Bapak Turyono; dan Bapak Didik Nuryatmo) terimakasih telah membantu jalanya skripsi ini hingga terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah atas berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Evaluasi Program Pelatihan Teknik Pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang" dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama pihak lain. Berkenaan dengan itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Sunaryo Soenarto selaku dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan banyak manfaat bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Mutaqin Mpd MT selaku dosen Pembimbing akademik yang telah memberi arahan selama menjalankan kuliah sampai Tugas Akhir Skripsi dan lulus.
3. Bapak Toto Sukisno, M. Pd, dan Hartoyo, M. Pd, M.T selaku dosen penguji skripsi yang telah menguji dan membimbing dengan baik.
4. Bapak Budi Sanyoto, BE; Bapak Turyono; dan Bapak Didik Nuryatmo selaku Kepala UPT BLK Kabupaten Rembang dan Instruktur Pelatihan Teknik Pendingin yang telah memberikan banyak bantuan sehingga Tugas Akhir Skripsi ini berjalan lancar dalam proses pembuatannya.
5. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan dari semua pihak menjadi amalan yang manfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT sehingga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan siapapun yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2015
Penulis,

Dwi Prasetyo Nugroho
NIM 10501244027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Evaluasi Program	8
2. Evaluasi Program Pelatihan	9
B. Pengertian Balai Latihan Kerja	13
1. Kurikulum	15
2. Sarana dan Prasarana	17
3. Pengelolaan Pelatihan.....	19
4. Peserta Pelatihan	20
5. Instruktur Pelatihan	21
6. Jenis Pelatihan yang Dilaksanakan (Teknik Pendingin)	23
7. Hasil Pelatihan	24
C. Kajian Model Evaluasi	24
1. Evaluasi.....	24
2. Model Evaluasi	26
3. Model Evaluasi CIPP	26
D. Kajian Penelitian yang Relevan	30
E. Pertanyaan Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Evaluasi	35
B. Prosedur Evaluasi	35
1. Persiapan	36
2. Pelaksanaan	36
3. Pengolahan Hasil.....	37
C. Tempat dan waktu penelitian	37
D. Sasaran Evaluasi Penelitian	37
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Alat Pengumpulan Data	42
G. Uji Instrumen Penelitian	45
H. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
1. Evaluasi Konteks	52
2. Evaluasi Input	54
3. Evaluasi proses	59
4. Evaluasi Produk	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Evaluasi Konteks	66
a. Tujuan Program Pelatihan	66
b. Dasar Penyelenggaraan Program Pelatihan Teknik Pendingin.....	67
c. Kesesuaian tujuan pembukaan program pelatihan teknik pendingin	68
2. Evaluasi Input	69
a. Kesiapan Peserta	70
b. Ketersediaan Instruktur	71
c. Tenaga Kepelatihan	73
d. Sarana dan Prasarana	74
e. Kurikulum	76
f. Pendanaan Pelatihan.....	78
3. Evaluasi proses	79
a. Pembukaan Pelatihan	79
b. Aktivitas Pelatihan.....	81
c. Proses Pembelajaran Saat Pelatihan	82
d. Pelaksanaan Evaluasi	85
Evaluasi Produk	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Keimpulan	87
B. Keterbatasan Penelitian	88
C. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Tabel Jumlah Peserta dan Pelaksanaan Pelatihan Teknik Pendingin Tahun 2013	39
Tabel 2. Tabel Alternatif Jawaban dan Artinya.....	41
Tabel 3. Tabel Deskripsi Metode pengumpulan Data Evaluasi Program Pelatihan.....	42
Tabel 4. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 5. Ringkasan uji validitas	46
Tabel 6. Interpretasi nilai koefisien reabilitas.....	47
Tabel 7. Hasil uji coba reabilitas pelaksanaan responden peserta	48
Tabel 8. Tabel kategori dari analisis deskriptif	49
Tabel 9. Hasil evaluasi konteks	53
Tabel 10. Hasil evaluasi input	55
Tabel 11. Hasil evaluasi proses	60
Tabel 12. Hasil evaluasi produk.....	64
Tabel 13. Data hasil evaluasi program	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Pembimbing.
- Lampiran 2. Surat Perijinan.
- Lampiran 3. Pernyataaan Selesai Penelitian.
- Lampiran 4. Kuisisioner Penelitian dan Pedoman Wawancara.
- Lampiran 5. Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen.
- Lampiran 6. Hasil Data Kuisisioner Penelitian.
- Lampiran 7. Hasil Wawancara yang Telah Divalidasi Sumber.
- Lampiran 8. Dokumentasi Brosur BLK untuk Masyarakat.
- Lampiran 9. Dokumentasi Kurikulum Pelatihan, Jadwal Pelatihan, Daftar Hadir Instruktur, Daftar Hadir Peserta Gelombang I tahun 2013.
- Lampiran 10. Dokumentasi Kurikulum Pelatihan, Jadwal Pelatihan, Daftar Hadir Instruktur, Daftar Hadir Peserta Gelombang II tahun 2013.
- Lampiran 11. Dokumentasi Kurikulum Pelatihan, Jadwal Pelatihan, Daftar Hadir Instruktur, Daftar Hadir Peserta Gelombang III tahun 2013.
- Lampiran 12. Dokumentasi Sertifikat Keterampilan Instruktur dan Pengisian Kuisisioner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pembangunan dan ekonomi di Indonesia yang semakin membaik harus diikuti dengan perbaikan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Perbaikan kualitas sumber daya manusia akan lebih baik jika pemerintah Indonesia memperbaiki kualitas pendidikan, baik pendidikan formal dan non formal. Pemerintah Indonesia sudah mengupayakan beberapa program untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan agar masyarakat memiliki keahlian spesifik. Balai Latihan Kerja disingkat BLK merupakan salah satu lembaga yang dibentuk pemerintah untuk memperbaiki kualitas sumberdaya manusia di Indonesia. BLK berdiri dibawah naungan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi. BLK didirikan di propinsi dan di daerah. BLK Kabupaten Rembang merupakan salah satu contoh BLK yang berdiri di daerah.

BLK Kabupaten Rembang merupakan BLK tingkat daerah. BLK Kabupaten Rembang berdiri dibawah naungan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Rembang. BLK Kabupaten Rembang terdapat di jalan pemuda kilometer 3 Kabupaten Rembang dengan kode pos 59251, Propinsi Jawa Tengah. Berdirinya BLK Kabupaten Rembang diharapkan mampu memperbaiki kualitas sumber daya manusia khususnya daerah Kabupaten Rembang yang kebanyakan masyarakat kurang memiliki keteampilan dilihat dari jumlah SMK yang kecil. BLK Kabupaten Rembang melakukan proses pelatihan setiap tahun.

Calon peserta pelatihan teknik pendingin mendaftarkan diri sebagai peserta pelatihan di kantor UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang. Sosialisasi penerimaan peserta pelatihan yang baru di BLK hanya menggunakan brosur resmi dari BLK. Pelatihan di BLK Kabupaten Rembang pada tahun 2013 dilaksanakan selama 3 gelombang pelatihan dengan jumlah peserta tiap gelombang 16 orang per kejuruan. Kapasitas peserta terbatas dikarenakan dalam proses pelatihan, materi yang diajarkan lebih banyak ke materi praktik dari pada teori, oleh karena itu jumlah peserta pelatihan dibatasi dengan jumlah 16 orang. Jumlah peserta pelatihan dalam satu kelas pelatihan mengacu pada jumlah peserta praktik ideal dalam proses belajar mengajar dengan pertimbangan, jika semakin banyak peserta dalam satu kelas maka proses belajar mengajar akan tidak efektif. Jumlah peserta terbatas untuk satu kelas program keahlian, dari jumlah peserta yang terbatas BLK telah menyediakan beberapa program keahlian berbeda. Banyaknya program keahlian yang tersedia dalam program pelatihan diharapkan calon peserta pelatihan dapat memilih program keahlian yang dikehendaki. Program keahlian dalam program pelatihan di BLK Kabupaten Rembang, diantaranya: (1) program keahlian teknik otomotif, (2) program keahlian teknik elektronika, (3) program keahlian teknik jahit, (4) program keahlian tata rias, (5) program keahlian tata boga, (6) program keahlian membatik, (7) program keahlian meubelair, (8) program keahlian operasi komputer, (9) program keahlian pendingin, (10) program keahlian teknik pengelasan.

Program keahlian teknik pendingin yang diselenggarakan di BLK Kabupaten Rembang relevan dengan kompetensi yang diajarkan di program

studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta pada mata kuliah pendingin dan tata udara, pemakaian peralatan berbasis mesin pendingin di Rembang juga semakin banyak oleh karena itu peneliti tertarik dengan program pelatihan teknik pendingin yang diselenggarakan BLK Kabupaten Rembang. Program keahlian teknik pendingin pada BLK di Rembang banyak diminati beberapa peserta. Peserta pelatihan teknik pendingin akan mengikuti serangkaian pelatihan dengan silabus yang telah dibuat oleh instruktur teknik pendingin BLK Kabupaten Rembang. Silabus dibuat untuk waktu pelatihan selama 240 jam pelajaran dengan lima kali pertemuan setiap minggu. Peserta pelatihan harus menguasai semua kompetensi yang di ajarkan pada jangka waktu yang singkat. Jumlah peserta dalam sekali pelatihan (selama 240 jam pelajaran) adalah 16 peserta.

Jumlah peserta yang banyak harus dipenuhi dengan peralatan praktik yang cukup dan memadai. Peralatan praktik harus ada karena pada pelatihan teknik pendingin akan lebih banyak mempraktikkan cara pemasangan dan pengoprasian mesin pendingin seperti kulkas dan Air Conditioner (AC). Peralatan praktik yang berada di bengkel teknik pendingin merupakan peralatan trainer lama yang akan lebih baik jika di perbaiki. Trainer di bengkel ini didukung dengan adanya peralatan praktik kebutuhan rumah tangga yang nyata, seperti: kulkas dan AC. Instruktur dan peserta pelatihan teknik pendingin harus mengoptimalkan pemakaian peralatan dengan semua peralatan praktik yang ada agar peserta lulusan pelatihan memiliki ketrampilan kusus. Pemakaian peralatan praktik secara optimal, diharapkan peserta pelatihan mampu memahami, memasang dan mengoprasikan komponen mesin pendingin. Pemakaian

peralatan praktik secara optimal juga mengharapkan peserta mampu lulus dengan hasil uji kompetensi yang baik.

Uji kompetensi akhir dilaksanakan pada akhir pertemuan selama delapan jam. Selama delapan jam, peserta pelatihan diuji menggunakan alat praktik nyata dengan model pengujian perbaikan peralatan praktik atau model pengujian berbasis masalah. Uji kompetensi akhir memiliki peran penting untuk menyatakan peserta pelatihan lulus dan mendapatkan sertifikat kelulusan. Hasil uji kompetensi dinyatakan baik oleh instruktur karena semua peserta mampu menyelesaikan masalah yang ada pada mesin pendingin. Perbedaan hasil uji kompetensi peserta terletak pada waktu penyelesaian peserta yang berbeda-beda. Hasil uji kompetensi akan dijadikan laporan akhir pelatihan dan data peserta akan dimasukkan untuk dikeluarkan sertifikat pelatihan teknik pendingin. Sertifikat dan ilmu pelatihan akan berguna sebagai bukti ketrampilan peserta mendaftar kerja di industri atau membuka lapangan kerja sendiri setelah peserta lulus pelatihan.

Peserta lulusan pelatihan teknik pendingin di BLK, diharapkan mampu bersaing di dunia usaha maupun dunia industri. Persaingan dunia usaha dan dunia industri yang ketat, menyebabkan peserta lulusan pelatihan teknik pendingin harus bekerja keras dalam menghadapi persaingan kerja. Peserta pelatihan teknik pendingin hendaknya menguasai semua kompetensi yang disampaikan oleh instruktur dan memanfaatkan pelatihan yang diselenggarakan dengan baik agar memiliki bekal, mampu menghadapi persaingan dunia usaha maupun dunia industri dan dapat bekerja pada bidang keahlian yang sesuai dengan pelatihan yang telah diselenggarakan oleh BLK Kabupaten Rembang.

Berdasarkan uraian di atas, maka pelaksanaan program pelatihan teknik pendingin perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi program dibutuhkan untuk mengetahui seberapa baik dan berperannya proses pelatihan teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang terhadap peserta pelatihan. Salah satu tindakannya melalui penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Program pelatihan teknik pendingin yang diselenggarakan oleh BLK Kabupaten Rembang, diharapkan mampu menciptakan tenaga kerja terampil dan siap kerja. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia di daerah Rembang khususnya. Selain itu juga diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan bidang pendingin yang kompeten.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan instruktur pelatihan teknik pendingin dan kepala UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang, dalam pelaksanaan program pelatihan khususnya program pelatihan teknik pendingin terdapat beberapa permasalahan antara lain: (1) sosialisasi dan pemberitahuan penerimaan peserta pelatihan kurang meluas, (2) jumlah peserta pelatihan terbatas kuota dalam satu kali penyelenggaraan pelatihan, (3) fasilitas praktik belum mencukupi untuk digunakan satu orang satu peralatan praktik dengan jumlah peserta 16 orang sekali pelatihan, (4) proses pelatihan terlalu singkat dengan waktu pelatihan selama 240 jam pelatihan, (5) hasil uji kompetensi pelatihan sudah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari BLK tetapi belum maksimal, (6) peserta lulusan hasil pelatihan tidak dapat dipastikan mendapat pekerjaan sesuai bidang pelatihannya, (7) peserta lulusan hasil

pelatihan banyak yang belum mendapatkan pekerjaan walaupun sudah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian sehingga tidak melebar jauh dari topik permasalahan yang diteliti, maka perlu ditentukan batasan-batasan masalah. Pada penelitian ini hanya akan dibatasi pada pembahasan evaluasi peserta lulusan hasil pelatihan banyak yang belum mendapatkan pekerjaan pada program pelatihan teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana evaluasi program pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang berdasarkan aspek *Context*?
2. Bagaimana evaluasi kesiapan pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang berdasarkan aspek *Input*?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang berdasarkan aspek *Process*?
4. Bagaimana evaluasi hasil pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang berdasarkan aspek *Product*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui evaluasi program pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang berdasarkan aspek *Context*.
2. Mengetahui evaluasi kesiapan pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang berdasarkan aspek *Input*.
3. Mengetahui evaluasi pelaksanaan pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang berdasarkan aspek *Process*.
4. Mengetahui evaluasi hasil pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang berdasarkan aspek *Product*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak, terutama:

1. Bagi peneliti.

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam rangka menentukan pilihan pemecahan masalah yang berkaitan dengan program pelatihan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang.

2. Bagi Prodi Pendidikan Teknik Elektro

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan inspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan tentang evaluasi program pelatihan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang.

3. Bagi Balai Latihan Kerja

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan Pilihan solusi permasalahan pada program pelatihan yang baik agar dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai lulusan pelatihan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Program

Pelaksanaan suatu program perlu diketahui tingkat keberhasilan dan efektifitasnya dari usaha pelaksanaan suatu program tersebut. Perencanaan suatu program sering kali mengharapkan pelaksanaan suatu program itu berjalan baik, namun terkadang pada pelaksanaan program yang baru berjalan atau sudah berjalan lama ternyata kurang baik. Evaluasi suatu program sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang keadaan pelaksanaan program. Sudjana (2006:21) menjelaskan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Sejalan dengan Sudjana, Suharsimi Arikunto (2009:290) juga mendefinisikan evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program.

Nichols (2006:37) menyatakan *Programme evaluation is the systematic review of programs in place in a district or programs that are being considered for implementation*. Makna yang tersurat bahwa, evaluasi program adalah tinjauan sistematis dalam program yang sedang berjalan di suatu area pemerintahan atau program yang sedang dipertimbangkan untuk implementasi. Kaswan (2011:215)

dalam bukunya yang berjudul *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia* menggaris bawahi dua hal utama dalam evaluasi program pelatihan, yaitu: pertama, kita melakukan evaluasi, baik informasi deskriptif maupun penilaian mungkin dikumpulkan; kedua, penilaian meliputi pengumpulan informasi secara efektif menurut rencana yang ditentukan sebelumnya untuk memastikan bahwa informasi itu cocok dan bermanfaat.

Kesimpulannya evaluasi program adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, mengelola, dan menyajikan suatu data yang digunakan sebagai masukan implementasi suatu program untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program tersebut.

2. Evaluasi Program Pelatihan

Martin dan Jackson (2006:301) mendeskripsikan pelatihan (*training*) adalah sebuah proses dimana orang mendapatkan kapabilitas untuk membantu pencapaian tujuan-tujuan organisasional. Kaswan (2011:2) mendefinisikan pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan.

Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala (2011:212) mendefinisikan pelatihan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja masa mendatang. Pendapat lain mengatakan pelatihan merupakan sarana ampuh mengatasi bisnis masa depan yang penuh dengan tantangan dan mengalami perubahan yang sedemikian cepat (Jeffrey dkk, 2007:162).

Definisi pelatihan yang dapat disimpulkan dari definisi para ahli di atas adalah sebuah proses dimana seseorang mendapatkan pengetahuan, keahlian, dan

tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian dan tanggung jawab seseorang dengan tujuan memperbaiki kepribadian seseorang guna menanggapi tantangan masa depan yang berubah semakin cepat.

Evaluasi program pelatihan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengukur tingkat keberhasilan atau keefektifan seluruh kegiatan pelatihan dengan prosedur tertentu yang bertujuan memberikan informasi pelaksanaan pelatihan selanjutnya. Evaluasi program pelatihan meliputi: tujuan pelatihan, dan manfaat pelatihan.

Tujuan merupakan sebuah kata yang berarti menghendaki sebuah perubahan lanjutan. Perubahan lanjutan yang dikehendaki tentunya juga terdapat harapan keberhasilan disebuah pelatihan.

Buku yang berjudul *Manajemen Sumber daya Manusia untuk perusahaan* karangan Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala (2011:215) menyatakan ada tiga jenis tujuan atau sasaran pelatihan yang dapat dikategorikan ke dalam beberapa tipe tingkah laku yang diinginkan, yaitu: (1) kategori psikomotorik: tujuannya adalah agar orang tersebut memiliki keterampilan tertentu, (2) kategori afektif: sasarannya adalah untuk membuat orang mempunyai sikap tertentu, (3) kategori kognitif: tujuannya adalah untuk membuat orang mempunyai pengetahuan dan keterampilan berpikir.

Buku yang berjudul *Human Resource Management: manajemen sumber daya manusia* karangan Martin dan Jackson yang diterjemahkan Diana Angelica (2006:312) menyatakan ada tiga jenis tujuan pelatihan yang dapat ditetapkan, yaitu: (1) pengetahuan: menanamkan informasi kognitif dan perincian untuk peserta pelatihan, (2) ketrampilan: mengembangkan perubahan perilaku dalam menjalankan kewajiban–kewajiban pekerjaan dan tugas, (3) sikap: menciptakan keterampilan dan kesadaran akan pentingnya pelatihan.

Saleh Marzuki (2010:175) mengatakan pelatihan jenis apapun sebenarnya tertuju pada dua sasaran, yaitu partisipasi dan organisasi. Makna yang tersurat yaitu dengan adanya pelatihan, setiap peserta pelatihan diharapkan mampu memperbaiki tingkahlaku pada partisipasinya, kemudian dari partisipasi yang baik diharapkan mampu menjadikan organisasi menjadi lebih efektif.

Oemar Hamalik (2005:14) merumuskan tujuan pendidikan dan pelatihan dari beberapa segi, yaitu: (1) segi pengembangan kualitas SDM (penduduk) adalah mngharapkan peningkatan semangat kerja, budi pekerti, keimanan terhadap Tuhan YME, kecerdasan, keterampilan, kesehatan dan kesejahteraan penduduk; (2) tujuan pendidikan terkait dengan upaya peningkatan kualitas SDM, disamping itu juga untuk menumbuhkan jiwa patriotik, mempertebal cinta tanah air serta berorientasi masa depan; (3) kelembagaan mempunyai tujuan tersendiri sesuai dengan fungsi dan tugas pokok lembaga tersebut dalam diklat. Lembaga bertujuan mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas yang mampu melindungi pelaksanaan program yang dijalankan lembaga yang mengirim untuk diklat; (4) jenis pekerjaan dan pelatihan

yaitu setiap peserta pelatihan telah memiliki tujuan untuk melaksanakan pelatihan sesuai dengan jabatan dan keterampilan yang ditanggung dalam pekerjaan dan mngharapkan perubahan lebih baik setelah mengikuti pelatihan.

Tujuan program pelatihan di BLK adalah meningkatkan pengetahuan, pengembangan kepribadian, kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan program pelatihan yang diikuti oleh peserta pelatihan, agar setiap lulusan pelatihan dapat mengisi lowongan kerja sesuai kebutuhan pasar kerja dan peserta mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Tujuan pelatihan di BLK mengharapkan terbentuknya tenaga fungsional pertama yang sanggup, mau dan mampu bekerja secara efektif, efisien serta membantu teman kerja dalam melaksanakan tugas.

Manfaat program pelatihan guna memberikan keterampilan yang spesifik kepada masyarakat. Buku yang berjudul *Manajemen Sumber daya Manusia untuk perusahaan* karangan Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala (2011:217) menuliskan manfaat pelatihan, yaitu: (1) manfaat pelatihan untuk individual (karyawan), yaitu karyawan berkesempatan untuk mengembangkan potensi diri, disiplin, ketrampilan, pengetahuan, keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) manfaat pelatihan untuk perusahaan yaitu perusahaan berkesempatan untuk memperbaiki tingkat kualitas SDM di perusahaan, peningkatan hubungan perusaaan dan buruh, serta memberikan keberhasilan program yang dijalankan, (3) manfaat dalam hubungan SDM, intra dan antar grup, dan pelaksanaan kebijakan, yaitu meningkatkan komunikasi antar grup, memberikan informasi tentang kebijakan

perusahaan dan pemerintah, serta membantu penyesuaian kerja karyawan baru atau karyawan transfer atau promosi.

Pelatihan yang bermanfaat juga memiliki fungsi pokok. Oemar Hamalik (2005:13) menyatakan tiga (3) fungsi pelatihan, yaitu: (1) pelatihan berfungsi memperbaiki perilaku (performance) kerja para peserta pelatihan, (2) pelatihan berfungsi mempersiapkan promosi ketenagaan untuk jabatan yang lebih tinggi atau lebih sulit, (3) pelatihan berfungsi mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi.

B. Pengertian Balai Latihan Kerja

Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan salah satu tempat pendidikan dan pelatihan kerja pada jalur pendidikan luar sekolah. BLK adalah sebuah wadah yang menampung kegiatan pelatihan untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan ketrampilan, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktik daripada teori. BLK bertugas menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

BLK Kabupaten Rembang pertama kali didirikan pada tahun 1983 . pada tahun 1983 nama yang dimiliki adalah Balai Latihan Kerja Industri dan Pertanian (BLKIP). BLKIP merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah kantor wilayah Departemen Tenaga Kerja Propinsi Jawa Tengah yang memiliki tugas/fungsi melatih para pencari kerja agar terampil dan siap kerja. Pada tahun 1984 BLKIP berubah nama menjadi Balai Latihan Kerja (BLK) dengan UPT dibawah naungan propinsi

yang sama dan memiliki tugas/fungsi yang sama juga. Pada tahun 1998 BLK berubah nama menjadi Loka Latihan Kerja Usaha Kecil dan Menengah (LLK-UKM) dengan fungsi dan tujuan yang sama dan dibawah naungan yan sama juga. Pada tahun 2001 terdapat otonomi daerah untuk LLK-UKM, jadi LLK-UKM diserahkan ke pemerintah daerah Kabupaten Rembang. Sejak diserahkan, UPT LLK-UKM dibawah naungan UPT pelatihan kantor tenaga kerja dan transmigrasi Kabupaten Rembang. Sejak tahun 2004 mulai ada perubahan nama dan kepengurusan di kantor tenaga kerja dan transmigrasi Kabupaten Rembang berubah menjadi dinas kesejahteraan sosial tenaga kerja dan transmigrasi Kabupaten Rembang hingga tahun 2008. Pada tahun 2008 dinas kesejahteraan sosial tenaga kerja dan transmigrasi Kabupaten Rembang berubah menjadi dinas sosial tenaga kerja dan transmigrasi Kabupaten Rembang dan berdirilah UPT-BLK/UPT-Kursus Latihan Kerja (KLK) Kabupaten Rembang. KLK memiliki fungsi dan tugas yang sama seperti BLK. Pada kota atau tingkat propinsi KLK sering disebut dengan BLK, tetapi di kabuoaten Rembang BLK lebih terkenal dengan KLK sehingga UPT pelatiha di Kabupaten Rembang diberi nama UPT-KLK

BLK Kabupaten Rembang melaksanakan sepuluh (10) pelatihan bidang keahlian. Bidang keahlian yang dilaksanakan adalah bidang keahlian teknik otomotif, bidang keahlian teknik elektronika, bidang keahlian teknik jahit, bidang keahlian tata rias, bidang keahlian tata boga, bidang keahlian membatik, bidang keahlian meubelair, bidang keahlian operasi komputer, bidang keahlian pendingin, dan bidang keahlian teknik pengelasan.

Tujuan utama didirikanya BLK kabupaten Rembang adalah untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai kontribusi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rembang khususnya dan di Indonesia umumnya. Tujuan umum program pelatihan teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang adalah peserta mampu menerapkan prinsip-prinsip keselamatan kerja di lingkungan kerja, melakukan komunikasi kerja timbal balik, menerapkan prosedur-prosedur mutu, membaca gambar teknik, menggunakan perkakas bertenaga operasi digenggam, mengukur dengan menggunakan alat ukur, mengukur tegangan listrik, menyolder dengan kuningan atau perak, membongkar/mengganti dan merakit komponen-komponen permesinan, memutus dan menyambung jaringan kawat listrik, menguji, mengosongkan dan mengisi system refrigeran pendingin serta memelihara dan memperbaiki peralatan pendingin/AC rumah tangga.

Penentuan seleksi peserta pelatihan dan instruktur pelatihan tentunya memiliki persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh instruktur pelatihan teknik pendingin BLK Kabupaten Rembang adalah: (1) instruktur harus berkompeten di bidang teknik pendingin, (2) pernah mengikuti pelatihan/Bimtek PBK, (3) sehat jasmani dan rohani.

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk calon peserta pelatihan teknik pendingin adalah: (1) pendidikan formal minimal SLTP, (2) umur minimal 17 tahun, (3) mempunyai identitas diri yang jelas, (4) lulus tes masuk, (5) sehat jasmani dan rohani.

Program pelatihan teknik pendingin dilakukan dengan waktu 240 jam waktu pelatihan dengan waktu pelatihan satu jam 45 menit. Dengan demikian jumlah waktu pelatihan yang dilakukan adalah 180 jam normal.

1. Kurikulum

Oemar (2008:10) mendefinisikan kurikulum adalah Program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Rusman (2011:3) mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejalan dengan dua definisi di atas, S. Nasution (2005:8) juga mengatakan bahwa kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan.

Kesimpulannya, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman atau pegangan suatu program pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi Republik Indonesia nomor 11 tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan sistem pelatihan kerja nasional di daerah tepatnya lampiran bab IV nomor 2 bagian B mengatur tentang penyusunan penyelenggaraan pelatihan nasional yang mensyaratkan terdapatnya kurikulum dalam pelatihan. Menindak lanjuti peraturan menteri nomor 11 tahun 2013, keputusandirektur jendral pembinaan pelatihan dan produktivitas nomor: KEP.14/

LANTAS/ II/ 2013 mengatur tentang format kurikulum atau silabus pelatihan nasional.

Unit kompetensi yang ditempuh di BLK Kabupaten Rembang dalam kurikulumnya mencakup lima (5) unit kompetensi, yaitu: (1) kelompok unit kompetensi dasar membahas tentang prinsip dasar kesehatan dan keselamatan kerja (K3), komunikasi kelompok, dan menerapkan prosedur prosedur mutu. (2) kelompok unit kompetensi inti membahas tentang membaca gambar teknik, mengoperasikan peralatan tangan, menggunakan alat ukur listrik, menyolder kuningan dan perak, membongkar atau mengganti komponen permesinan pendingin, menyambung dan memutus kabel elektrik, mengosongkan dan mengisi kemudian menguji sistem freon pendingin. (3) kelompok unit kompetensi spesialis membahas tentang memelihara, memperbaiki, dan menerapkan kompetensi inti mesin pendingin. (4) kelompok unit kompetensi penunjang membahas tentang pekerjaan pelatihan training lapangan. (5) evaluasi kompetensi berisi uji kompetensi akhir pelatihan.

2. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pelatihan tentunya juga memerlukan fasilitas pendukung yang menjadikan program pelatihan akan berjalan sesuai tujuan. Sarana dan prasarana penunjang praktik pelatihan teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang merupakan peralatan yang ada dari pemberian Balai Latihan Kerja pusat dengan jumlah yang tidak terlalu banyak. Sarana dan prasarana lain yang ada yaitu ruang

kelas pelatihan. Peserta pelatihan diharapkan mampu memahami pelajaran yang diajarkan instruktur dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia.

Standar sarana dan Prasarana di BLK Kabupaten Rembang mengikuti aturan standar sarana dan prasarana dari peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi Indonesia. Peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi Republik Indonesia nomor: PER. 21/MEN/X/2005 tentang penyelenggaraan program pemagangan menyebutkan sarana dan prasarana sebagai lingkup program pelatihan pada bab II pasal 2 ayat (1) huruf d, ketentuan sarana dan prasarana program pemagangan selanjutnya dijelaskan pada bab II pasal 6 tentang program pemagangan yang menyebutkan: a) sarana dan prasarana harus memenuhi kebutuhan pelaksanaan: 1) pelatihan teori (ruang kelas), 2) simulasi/praktek termasuk praktek laboratorium, 3) bekerja secara langsung di tempat kerja (bengkel kerja); b) sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus sesuai dengan kurikulum dan silabus program pemagangan; c) dalam hal perusahaan tidak memiliki sarana dan prasarana untuk kegiatan simulasi/praktek termasuk praktek laboratorium maka dapat menggunakan sarana dan prasarana di lembaga pelatihan kerja atau perusahaan lain.

Sarana dan prasarana BLK Kabupaten Rembang memenuhi syarat untuk melakukan pelatihan. Berdasarkan hasil observasi di BLK kabupaten Rembang untuk program pelatihan teknik pendingin telah memiliki fasilitas sarana dan prasarana sesuai dengan kurikulum. Fasilitas prasarana di BLK Kabupaten Rembang yaitu: a) memiliki lahan, b) memiliki ruang pimpinan pelatihan, c) memiliki ruang kelas, d)

memiliki ruang instruktur, e) memiliki ruang administrasi, f) memiliki ruang bengkel kerja, g) memiliki tempat beribadah.

Fasilitas sarana di BLK Kabupaten Rembang yaitu: a) memiliki perabot, b) memiliki peralatan praktik, c) memiliki media pendidikan, d) memiliki buku dan sumber belajar lainnya serta perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam menunjang program pelatihan.

3. Pengelolaan Pelatihan

Penyusunan kurikulum pelatihan merupakan tugas dari pengelolaan pelatihan. Pengelola pelatihan juga bertugas mengelola pelatihan dari tahap perencanaan sampai ke tahap evaluasi pelatihan. Pengelola pelatihan merupakan orang yang wajib berkemampuan dan mengerti dengan baik bagaimana program pelatihan tersebut berlangsung. Pengelola pelatihan juga harus mampu memutuskan kebutuhan pelatihan, calon peserta pelatihan, kondisi belajar saat pelatihan berlangsung, sarana dan prasarana, biaya operasional pelatihan, kerjasama dengan organisasi lain, serta mampu menyusun kebijakan–kebijakan yang diperlukan sehingga mendukung pelaksanaan pelatihan. Pelatihan akan efektif, efisien dan bermanfaat apabila didukung dengan adanya pelayanan yang baik, serta pengelolaan secara profesional.

Pengelola pelatihan memiliki prosedur dalam menyelenggarakan pelatihan. Oemar Hamalik (2005:78) menyatakan penyelenggaraan pelatihan memiliki empat tahap, yaitu: (a) tahap Pendahuluan, (b) tahap pendahuluan merupakan tahap

persiapan sebelum peserta melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pelatihan, (c) tahap Pengembangan.

Tahap pengembangan merupakan tahap pelaksanaan kegiatan belajar oleh peserta yang dilakukan di BLK. Tahap pengembangan meliputi: (a) tahap kulminasi dilaksanakan dalam bentuk pendidikan lapangan, pembuatan laporan akhir individu atau kelompok, (b) tahap tindak lanjut adalah suatu tahap transisi, dimana berlangsungnya proses pembinaan lanjutan terhadap para lulusan pelatihan.

4. Peserta Pelatihan

Penetapan calon peserta pelatihan erat kaitanya dengan keberhasilan proses pelatihan, yang pada gilirannya turut menentukan efektivitas pekerjaan (Oemar Hamalik 2005:35). Keberhasilan suatu pelatihan dapat diukur dengan melihat peningkatan kemampuan peserta pelatihan. Ketika peserta pelatihan mampu menerapkan ilmu yang didapat dalam pelatihan dengan memperoleh nilai baik saat menjalani uji kompetensi, maka program pelatihan itu dianggap efektif, efisien dan bermanfaat. Pertimbangan dalam menentukan calon peserta pelatihan sangat mempengaruhi keberhasilan program pelatihan. Penetapan persyaratan dan jumlah peserta dalam mengikuti pelatihan merupakan hal yang sangat penting demi kelancaran pelaksanaan pelatihan. Persyaratan yang ditetapkan misalnya: usia, latar belakang pendidikan, dan motivasi keluarga calon peserta.

Peserta pelatihan yang memenuhi syarat masuk yang telah ditetapkan merupakan peserta yang memiliki hak untuk menyelesaikan pelatihan di Balai Latihan Kerja. Para peserta akan dibiasakan untuk bekerja sama dalam menangani

permasalahan yang diberikan oleh instruktur pelatihan dalam pelatihan. Ridwan (2004:105) dalam bukunya yang berjudul " *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*" menuliskan bahwa, terdapat beberapa faktor seseorang yang dapat menghambat kerjasama, yaitu: (a) faktor tersinggung, (b) mementingkan diri sendiri, (c) kurang bertanggung jawab, (d) kurang adanya keterbukaan, (e) kurang memiliki ketrampilan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peserta pelatihan hendaknya diseleksi dengan baik sesuai persyaratan yang ada agar program pelatihan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5. Instruktur Pelatihan

Pelatih atau instruktur yaitu seseorang atau tim yang memberikan latihan/pendidikan kepada para karyawan (malayu 2007:73). Penyampaian materi pelatihan yang baik dan tepat oleh instruktur pelatihan menentukan tingkat keberhasilan suatu program pelatihan. Seorang instruktur pelatihan hendaknya bukan orang yang tidak berkompeten untuk menjadi instruktur, sehingga instruktur dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuannya. Karena hal tersebut, seorang pelatih harus dipilih dengan pertimbangan dan persyaratan sesuai dengan pekerjaan yang akan dilakukan. Kualitas instruktur pelatihan yang baik menjadikan program pelatihan dapat tercapai dengan optimal.

Pelatih atau instruktur yang baik menurut Malayu (2007:74) hendaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut: (a) *teaching skills* (kecakapan pendidik atau guru), (b) *comunication skills* (kecakapan komunikasi), (c) *personality authority*

(kewibawaan), (d) *social skills* (kecakapan sosial), (e) *technical competent* (kemampuan teknik), (f) *stabilitas emosi* (emosi yang stabil).

Beberapa syarat menjadi instruktur lain yang dapat menjadi pedoman dari pendapat Oemar Hamalik (2005:35) adalah: (a) telah disiapkan secara khusus sebagai pelatih, yang ahli dalam bidang spesialis tertentu, (b) memiliki kepribadian yang baik yang menunjang pekerjaannya sebagai pelatih, (c) pelatih berasal dari dalam lingkungan organisasi/lembaga sendiri lebih baik dibandingkan pelatih yang berasal dari luar, (c) perlu dipertimbangkan bahwa seorang pejabat yang ahli dan berpengalaman belum tentu menjadi pelatih yang baik dan berhasil.

Seorang instruktur pelatihan harus memiliki kemampuan dibidang yang ditekuninya. Instruktur pelatihan yang memiliki keterampilan hendaklah menjadi bekal profesinya. Instruktur pelatihan juga harus mencintai profesinya, sehingga tidak memiliki beban kerja yang berlebihan dan berakibat buruk dengan ketercapaian keberhasilan program pelatihan.

Balai Latihan Kerja kabupaten Rembang pada bidang keahlian pendingin memiliki instruktur handal dan banyak pengalaman. Bidang keahlian pendingin memiliki empat instruktur aktif yaitu dua instruktur senior dan dua instruktur baru. Instruktur senior berlatar belakang pendidikan setara SMK kejuruan karena peraturan lama BLK Kabupaten Rembang mensyaratkan seorang instruktur berpendidikan setara SMK dengan keahlian khusus teknik pendingin. Tetapi instruktur yang baru berlatar belakang pendidikan sarjana karena peraturan baru BLK Kabupaten Rembang yang mensyaratkan instruktur minimal diploma teknik.

6. Jenis Pelatihan yang Dilaksanakan (Teknik Pendingin)

Pelaksanaan pelatihan adalah aspek yang paling inti dari proses pelatihan. Pelaksanaan pelatihan didalamnya terdapat proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar berarti seorang instruktur siap dengan materi serta cara penyampaianya dan seorang peserta pelatihan siap dengan materi yang diterima.

Proses belajar mengajar pada suatu pelatihan merupakan dua kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih (pelatih dan peserta). Kegiatan belajar mengajar merupakan hubungan sebab akibat dan terjadi dalam suatu waktu yang bersama. Jadi, proses belajar mengajar merupakan gabungan dari kegiatan mengajar oleh pelatih yang mengakibatkan proses belajar dari peserta pelatihan. Proses belajar mengajar di dalam pembahasan ini yang dimaksud adalah proses belajar mengajar pelatihan teknik pendingin atau pelaksanaan pelatihan teknik pendingin.

Sumanto (2004:3) mendefinisikan kata dingin adalah akibat dari adanya perpindahan panas. Sejalan dengan Sumanto, M. E. Diks (2004:9) juga mengatakan mengatakan tentang pemahaman pendingin adalah penguapan suatu cairan memerlukan panas, yang berarti pula bahwa penguapan dalam suatu cairan menarik panas dari udara, sehingga udara yang ada di sekitarnya menjadi dingin.

Pengertian–pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa teknik pendingin adalah sebuah ilmu pengetahuan yang membahas tentang perpindahan panas dengan bantuan peralatan listrik. Teknik pendingin diajarkan karena semakin banyak masyarakat menggunakan peralatan berbasis pendingin, seperti: kulkas, dan AC. Oleh karena itu pelajaran teknik pendingin semakin bertambah peminatnya, karena

untuk dasar pengetahuan yang bisa digunakan sebagai mencari nafkah atau hanya untuk pengetahuan pribadi.

7. Hasil Pelatihan

Hasil pelatihan merupakan bagian dari proses dan evaluasi pelatihan kerja. Hasil pelatihan dapat dikatakan baik ketika semua peserta pelatihan mendapat nilai baik pada saat uji kompetensi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul saat uji kompetensi.

Unit kompetensi pelatihan teknik pendingin di BLK yang akan dicapai peserta ketika mengikuti pelatihan dengan baik, yaitu: (a) menerapkan prinsip-prinsip keselamatan kerja di lingkungan kerja, (b) melakukan komunikasi kerja timbal balik, (c) menerapkan prosedur-prosedur mutu, (d) membaca gambar teknik, (e) menggunakan perkakas bertenaga operasi digenggam, (f) mengukur dengan menggunakan alat ukur, (g) mengukur tegangan listrik, (h) menyolder dengan kuningan atau perak, (i) membongkar/mengganti dan merakit komponen-komponen, (j) memutus dan menyambung jaringan kawat listrik, (k) menguji, mengosongkan dan mengisi system refrigeran pendingin, (l) memelihara dan memperbaiki peralatan pendingin/AC rumah tangga.

C. Kajian Model Evaluasi

1. Evaluasi

Sudjana (2006:7) mengatakan evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai rencana, dan/dampak apa yang terjadi setelah program

dilaksanakan. Menurut Hamid (2009:33) evaluasi adalah proses pengumpulan informasi untuk membantu mengambil keputusan dan di dalamnya terdapat perbedaan mengenai siapa yang dimaksudkan dengan pengambil keputusan.

Rogers & Badham (2005:2) menyatakan "*Evaluation is the process of systematically collecting and analysing information in order to form value judgements based on firm evidence.*" Makna yang tersurat bahwa, evaluasi adalah proses mengumpulkan dan menganalisis informasi secara sistematis dalam rangka untuk memberikan penilaian berdasarkan bukti yang kuat. Kiely & Rea-Dickins (2005:6) "*Evaluation is a form of enquiry, ranging from research to systematic to approaches to decision-making.*" Makna yang tersurat bahwa, evaluasi adalah suatu bentuk pertanyaan, mulai dari penelitian yang sistematis untuk pendekatan guna pengambilan keputusan. Harris-Huemmert (2011:65) mengatakan "*Evaluation is a complex undertaking which brings people from numerous areas together to examine and judge the institutions they have been called to inspect.*" Makna yang tersurat bahwa, evaluasi adalah suatu usaha kompleks yang membawa orang-orang dari berbagai daerah bersama-sama untuk memeriksa dan menilai suatu lembaga dan mereka telah disebut untuk mengevaluasi.

Kesimpulan yang dapat diambil untuk pengertian evaluasi adalah suatu proses pengumpulan dan menganalisis data informasi untuk mengetahui apakah suatu program berjalan dengan baik atau tidak dengan data yang akurat.

2. Model Evaluasi

Buku yang berjudul *Pelatihan dan Pengembangan* (Kaswan 2011:218) menyebutkan empat model evaluasi yang paling luas digunakan, yaitu model Donald Kirkpatrick, model evaluasi *CIPP* (*Context, input, process, product*), model evaluasi TVS (*Training Validation System*), dan model evaluasi IPO (*Input, process, output, outcome*). Secara umum, model evaluasi dibedakan menjadi delapan model, yaitu: *Goal Oriented Evaluation model*, *Goal Free Evaluation Model*, *Formatif Summatife Evaluation Model*, *Countenance Evaluation Model*, *CSE-UCLA Evaluation Model*, *Responsive Evaluation Model*, *Discrepancy Evaluation Model*, dan *CIPP Evaluation Model*. Mengevaluasi program pelatihan dapat digunakan pendekatan yang mencakup seluruh aspek program pelatihan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelatihan. Berdasarkan pertimbangan tersebut model evaluasi yang dipilih adalah model evaluasi *CIPP*.

3. Model Evaluasi *CIPP*

Model evaluasi *CIPP* ini merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi inilah yang sering diterapkan oleh para evaluator untuk mengevaluasi program. *CIPP* merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah komponen model evaluasi, yaitu: *context evaluation* (evaluasi konteks), *input evaluation* (evaluasi input), *process evaluation* (evaluasi proses), *product evaluation* (evaluasi produk). Keempat singkatan tersebut merupakan sasaran evaluasi yang tidak lain adalah komponen dari sebuah program kegiatan, oleh karena itu penerapan model *CIPP* pada evaluasi yang telah diterapkan oleh evaluator harus

menganalisa suatu program yang di evaluasii berdasarkan komponen–komponen model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian komponen-komponen evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Sebagai contoh, pendapat tentang komponen-komponen evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)* adalah pendapat dari Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, pendapat dari Prof. Djudju Sudjana, dan pendapat dari Wulan Yuliana.

Menurut Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar (2007:29) pengertian dari komponen-komponen evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)* adalah: *context evaluation* (evaluasi konteks) adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan program; *input evaluation* (evaluasi masukan) membantu mencari semua masukan program yang dilakukan, pelatih yang berkualitas, pengaturan semua hal masukan sebelum dilaksanakan program; *process evaluation* (evaluasi proses) membantu mengimplemetasikan keputusan, evaluasi proses menunjuk pada apa kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, dan kapan kegiatan selesai, samapi sejauh mana rencana program yang telah diterapkan, ada revisi atau tidak, jika terdapat perubahan prosedur dapat dikontrol dan dimonitor ataupun diperbaiki; *product evaluation* (evaluasi Produk) untuk mengevaluasi tingkat lanjutan, dalam evaluasi ini mengarah pada hasil yang telah dicapai pada suatu program dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.

Sejalan dengan Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, Prof. Djudju Sudjana (2006:54) menjelaskan tentang pengertian dari komponen-kompnen evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)* adalah: *context evaluation* (evaluasi konteks) menjelaskan tentang kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan; *input evaluation* (evaluasi masukan) merupakan program penyediaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program yang berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang dikehendaki dan alternatif-alternatif yang dianggap unggul; *process evaluation* (evaluasi proses) menyediakan data umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk didalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaannya; *product evaluation* (evaluasi Produk) merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan dan pada akhir program.

Berbeda dengan Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar dan Prof. Djudju Sudjana, Wulan Yuliana (2013:16) berpendapat tentang pengertian dari komponen-kompnen evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)* adalah: *context evaluation* (evaluasi konteks) membantu administrator merencanakan keputusan, dan merumuskan tujuan program; *input evaluation* (evaluasi masukan) bertujuan untuk menentukan sumber-sumber, alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk

mencapainya; *process evaluation* (evaluasi proses) bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan guna mengetahui sejauh mana kegiatan itu dilaksanakan, apakah kegiatan sesuai dengan rencana atau tidak, dan apakah harus diperbaiki; *product evaluation* (evaluasi Produk) merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengukur membuat keputusan selanjutnya, hasil apakah yang telah dicapai dan apa yang akan dilakukan setelah program berjalan.

Pengertian dari komponen-komponen evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) dari pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa: *context evaluation* (evaluasi konteks) merupakan kondisi eksternal yang harus diinternalkan dalam menyusun program pelatihan, contohnya: perkembangan iptek, kebutuhan masyarakat, kebutuhan akan lapangan kerja, dll; *input evaluation* (evaluasi masukan) merupakan penyediaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program yang berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang dikehendaki dan alternatif-alternatif yang dianggap unggul untuk menindaklanjuti program lebih lanjut agar sesuai tujuan, contohnya: sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kurikulum, dana, dll; *process evaluation* (evaluasi proses) merupakan pelaksanaan masukan masukan atau sumber sumber yang relevan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan tujuan program; *product evaluation* (evaluasi Produk) merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan dan pada akhir program.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti tahun 2013 dengan judul *Evaluasi Program Pembelajaran Gerbang Logika Dasar Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Analog dan Digital di SMK Muhammadiyah 1 Temon*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dengan model *CIPP*. Populasi penelitian berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 27 siswa kelas X-TKJ 1 dan 15 kelas X-TKJ 2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, evaluasi konteks yang terdiri dari indikator kesesuaian program pembelajaran dikategorikan sangat baik. Evaluasi input terdiri dari 3 indikator yaitu kualifikasi guru dengan presentase 80% dalam kategori sangat baik, sarana prasarana media pembelajaran dengan responden guru sebanyak 100% dikategorikan sangat baik dan untuk responden siswa sebesar 92,8% dikategorikan sangat baik, dan kurikulum dengan presentase 100% dikategorikan sangat baik. Evaluasi proses terdiri dari variabel pembelajaran, untuk responden guru dengan presentase 80% dengan kategori sangat baik, dan untuk responden siswa dengan presentase 92,9% dikategorikan sangat baik. Evaluasi produk yaitu nilai pembelajaran gerbang logika dasar menunjukkan bahwa 71,43% siswa mendapatkan nilai lebih dari KKM yang menggunakan multi media interaktif.

Dengan demikian multi media interaktif dapat direkomendasikan dan dapat dilanjutkan dan dikembangkan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Tri Widodo tahun 2012 dengan judul *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Operator Komputer di Balai Latihan Kerja Siraman Wonosari Kabupaten Gunung Kidul*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dengan bentuk penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini penyelenggara, pendidik, dan peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan kurikulum di Balai Latihan Kerja Siraman Wonosari berada pada rentan yang baik yaitu 60,00-70,00, kemudian kualitas proses belajar mengajar terdapat pada rentan yang baik yaitu 60,00-70,00, kualitas kinerja pendidik berada pada rentan yang baik yaitu 60,00-70,00, kemudian kualitas sarana dan prasarana dan kualitas kinerja pengelola menghasilkan rentan baik dan lancar atau pada rentan 60,00-70,00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua konteks yang dievaluasi berada pada taraf baik, dan program pendidikan dan pelatihan operator komputer di Balai Latihan Kerja Siraman Wonsari dapat dilanjutkan karena memberikan kontribusi positif dalam menunjang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan operator komputer.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hening Sulistiowati .R tahun 2010 yang berjudul *Evaluasi Program Pembelajaran Kecakapan Hidup (life skills) pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK N 1 Pandak*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dengan model *CIPP (context, input, process, product)*. Subyek penelitian ini meliputi: gruru yang berjumlah 4 orang, dan peserta didik.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan evaluasi konteks, relevansi program dan tujuan pembelajaran kecakapan hidup pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK N 1 Pandak telah berjalan dengan baik. Hasil evaluasi input menunjukkan bahwa, kualifikasi guru, sarana prasarana dan kualitas belajar termasuk ke dalam kategori baik. Hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa, penerapan evaluasi pembelajaran kecakapan hidup pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK N 1 Pandak yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar termasuk ke dalam kategori baik. Hasil evaluasi produk yakni keberhasilan dalam pembelajaran yang merupakan kompetensi peserta didik termasuk dalam kategori baik. Jadi hasil evaluasi pada penelitian ini termasuk dalam kategori baik dan dapat dilanjutkan pembelajaran kecakapan hidup untuk siswa SMK N 1 Pandak.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Evaluasi Konteks.
 - a. Bagaimana kesesuaian tujuan program pelatihan dengan kebutuhan masyarakat?
 - b. Bagaimana kesesuaian tujuan program pelatihan terhadap peraturan mengenai tenaga kerja dan transmigrasi?
 - c. Bagaimana kesesuaian tujuan program pelatihan terhadap peraturan daerah?
 - d. Bagaimana kesesuaian tujuan program pelatihan dengan kebutuhan lapangan kerja/industri?

- e. Bagaimana kesesuaian tujuan program pelatihan dengan perkembangan ilmu dan teknologi?

2. Evaluasi Input.

- a. Bagaimana keadaan sarana di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang?
- b. Bagaimana keadaan prasarana di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang?
- c. Bagaimana keadaan instruktur pelatihan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang?
- d. Bagaimana keefektifan tenaga kepelatihan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang?
- e. Sejauh mana kesiapan peserta pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang?
- f. Sejauh mana ketersediaan kurikulum program pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang?
- g. Sejauh mana ketersediaan silabus program pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang?
- h. Darimana pendanaan program pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang?

3. Evaluasi Proses.

- a. Bagaimana proses pembukaan pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang?
- b. Bagaimana aktivitas saat pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang?
- c. Bagaimana proses pembelajaran saat pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang?
- d. Bagaimana pelaksanaan uji kompetensi teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang?

4. Evaluasi Output.

- a. Bagaimana hasil pelaksanaan pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang?
- b. Bagaimana kesiapan peserta menghadapi dunia usaha atau dunia industri setelah mengikuti pelatihan kerja?

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data ilmiah yang valid dengan tujuan yang dapat ditentukan, dikembangkan dan dibuktikan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

A. Metode Evaluasi

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Pertimbangan menggunakan model evaluasi *CIPP* karena model evaluasi *CIPP* dinilai cocok untuk mengevaluasi program pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang. Model evaluasi *CIPP* menilai aspek yang di evaluasi dari keempat komponen yaitu *Context, Input, Process, Product* . Penggunaan model penelitian *CIPP* diharapkan dapat digunakan menjadi masukan dalam penyelenggaraan program pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang.

B. Prosedur Evaluasi

Prosedur evaluasi program biasanya dimulai dari mendesain penelitian, kemudian dilanjutkan menentukan sample, mengumpulkan data, kemudian di analisis. Langkah–langkah evaluasi secara umum menurut M. Chabib (2003:18)

yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil. Tahapan prosedur evaluasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap ini evaluator harus menyiapkan dan mendesain dengan baik mengenai evaluasi yang akan dijalankan. Langkah–langkah yang harus diambil dalam tahap ini adalah: merumuskan tujuan evaluasi, penetapan aspek aspek yang akan di evaluasi, menetapkan metode evaluasi, menetapkan bentuk pengumpulan data evaluasi, merencanakan waktu evaluasi, melakukan uji coba instrumen evaluasi untuk mengukur validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Ketika semua aspek telah tersusun dengan baik, evaluator menyiapkan semua surat–surat penting sebagai dasar hukum atau permohonan izin melakukan evaluasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan evaluasi, yang dimaksud dengan tahap pelaksanaan ialah tahap pengumpulan data. Seorang evaluator pada tahap ini akan mengumpulkan data–data yang diperlukan untuk memperoleh informasi tentang keadaan obyek yang di evaluasi, yaitu program pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang. Data yang akurat akan diperoleh dengan menggunakan metode–metode tes tulis (angket), tes lisan (wawancara) dan tes tindakan (dokumentasi). Teknik pengumpulan data akan di bahas tersendiri.

3. Pengolahan hasil

Pengolahan hasil atau pengolahan data adalah langkah dimana data–data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan di olah untuk memberikan makna terhadap data yang diperoleh, sehingga dengan pengolahan data seseorang dapat mengerti gambaran evaluasi dan hasil evaluasi yang lebih lengkap tentang program pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian berada di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang yang terletak di Jl. Pemuda Km.3, Rembang-59251, Kabupaten Rembang, Propinsi Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal bulan Juli tahun 2014 sampai dengan awal bulan Agustus tahun 2014.

D. Sasaran Evaluasi Penelitian

Objek atau sasaran penilaian adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi tentang program yang dijalankan tersebut (Suharsimi Arikunto 2009:20). Sasaran evaluasi penelitian pada penelitian kali ini dikelompokkan sesuai dengan model evaluasi *CIPP* adalah:

1. *Context evaluation* (evaluasi konteks)

- a. Peserta pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang sebagai perwakilan masyarakat yang membutuhkan adanya progra pelatihan,
- b. Instruktur teknik pendingin dan kepala UPT di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang sebagai pihak yang menyelenggarakan,

2. *Input evaluation* (evaluasi masukan)

- a. Peserta pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang untuk mengetahui beberapa aspek latar belakang dan motivasi peserta pelatihan, serta memberikan pendapat tentang keadaan sarana dan prasarana pelatihan.
- b. Instruktur teknik pendingin dan kepala UPT di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang untuk mengetahui latar belakang instruktur pelatihan, kurikulum pelatihan, silabus pelatihan, sarana dan prasarana pelatihan.
- c. Kepala Unit Pelaksana Tugas untuk mengetahui tingkat keefektifan tenaga kepelatihan, pendanaan pelatihan dan memperkuat latar belakang instruktur di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang.

3. *Process evaluation* (evaluasi proses)

- a. Peserta pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang untuk mengetahui kesesuaian materi yang diajarkan saat pelatihan.
- b. Instruktur teknik pendingin dan kepala UPT di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang untuk mengetahui aktivitas peserta saat pelatihan.
- c. Kepala Unit Pelaksana Tugas untuk memperkuat hasil data dari penggunaan media ataupun metode pelatihan, kesesuaian tim pengajar pelatihan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang.

4. *Product evalution* (evaluasi hasil)

- a. Peserta pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang untuk mengetahui tingkat kesiapan peserta menghadapi dunia usaha ataupun dunia industri setelah mengikuti pelatihan.

Sasaran evaluasi penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2012:68). Populasi yang dimaksudkan adalah semua orang yang berhubungan dengan pelatihan teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang. Sampel jenuh sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (V. Wiranta & Poly 2012:16).

Peserta pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang yang menjadi sasaran evaluasi penelitian ini adalah peserta pelatihan tahun 2013. Peserta pelatihan pada tahun 2013 berjumlah 48 yang dibagi menjadi 3 gelombang pelatihan. Tabel di bawah ini menunjukkan waktu pelatihan pada tahun 2013.

Tabel 1. Tabel Jumlah Peserta dan Pelaksanaan Pelatihan Teknik Pendingin Tahun 2013.

Gelombang Pelatihan Teknik Pendingin	Jumlah Peserta
Gelombang 1	16 peserta
Gelombang 2	16 peserta
Gelombang 3	16 peserta
Jumlah	48 peserta

Sasaran evaluasi yang lain adalah instruktur pelatihan teknik pendingin yang terdapat di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang berjumlah 4 orang dan kepala UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang.

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang lengkap pada penelitian dapat menggunakan berbagai macam teknik pengambilan data. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan angket kemudian untuk menguatkan data yang di dapat menggunakan wawancara dan dokumentasi.

1. Angket

Angket merupakan instrumen utama yang digunakan untuk memperoleh data tentang program pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang. Angket berisi daftar pernyataan atau pertanyaan yang wajib dijawab oleh responden dengan 4 (empat) alternatif jawaban yang memiliki arti tersendiri. Pengisian jawaban dengan cara memilih alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang tersedia dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Tabel Alternatif Jawaban dan Artinya.

Alternatif Jawaban yang Tersedia	Arti Alternatif Jawaban
4	Sangat baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Sangat tidak baik

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara ditujukan pada informan yang terpilih. Kegiatan wawancara dilakukan dengan suatu pedoman wawancara, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan akan mengembang mengikuti luas atau sempitnya jawaban yang diperoleh dari informan. Pedoman wawancara berbentuk butir-butir masalah dan sub masalah yang diteliti. Untuk merekam data jawaban yang berasal dari informan, jawaban akan dicatat secara manual.

Wawancara dilaksanakan secara bebas terpimpin yaitu dengan prosedur wawancara yang mengikuti pedoman dan wawancara itu sendiri. Wawancara dilakukan kepada kepala UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang untuk mengungkap gambaran umum tentang program pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang. Wawancara terhadap instruktur dilakukan untuk mengungkap pelaksanaan dan hasil pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapat data hasil pelaksanaan pelatihan teknik pendingin berupa daftar hadir dan daftar nilai hasil uji kompetensi. Teknik dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan data dan biodata latar belakang instruktur pelatihan teknik pendingin.

Tabel 3. Tabel Deskripsi Metode Pengumpulan Data Evaluasi Program Pelatihan oleh (kaswan 2011:229).

No	Metode	Deskripsi
1	Angket	Seperangkat pertanyaan terstandar yang dimaksudkan untuk menilai pendapat, pengamatan dan kepercayaan mereka
2	Wawancara	Wawancara dengan seorang atau lebih untuk menilai pendapat, pengamatan, dan kepercayaan mereka.
3	Dokumentasi	Menggunakan informasi yang ada seperti file dan laporan

F. Alat Pengumpulan Data

Kata alat bisa juga disebut dengan istilah instrumen. Instrumen penelitian adalah alat untuk merekam informasi atau data yang akan dikumpulkan. Suharsimi Arikunto (2009:25) mengatakan alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Alat pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode angket, sedangkan untuk menguatkan data yang di dapat dari angket penulis menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Instrumen harus di uji untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumentersebut. Instrumen yang valid dapat mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang sama apabila digunakan untuk

mengumpulkan data secara berulang-ulang pada waktu yang berbeda dan subyek yang sama. Penyusunan alat pengumpulan data dikembangkan dari kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir angket	No Butir wawancara
1	<i>Context</i>		<ul style="list-style-type: none"> Tujuan program pelatihan kepada masyarakat Dasar tujuan program pelatihan teknik pendingin Kesesuaian tujuan pembukaan program pelatihan teknik pendingin kepada masyarakat 	IB(1,2), IIB(1-3) ID(1), IIE(1)	1 8 2
2	<i>Input</i>	a. Kesiapan peserta pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> Latar belakang pendidikan peserta Motivasi peserta ikut pelatihan 	IIA(1-4) IID(1-4)	
		b. Ketersediaan instruktur	<ul style="list-style-type: none"> Latar belakang pendidikan instruktur Relevansi ketrampilan 	IA(1-7) IA(8),ID(3,4,5)	10,11
		c. Tenaga kepelatihan	<ul style="list-style-type: none"> Keefektifan tenaga kepelatihan 		5
		d. Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> Keadaan Sarana Prasarana penunjang program pelatihan Kesiapan sarana dan prasarana saat akan pelatihan Kelengkapan 	IC(1-16), IIC(1-16) IE(7), IIE(11)	17,18,19 6,7

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir angket	No Butir wawancara
			sarana dan prasarana saat akan ujian		
		e. Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan kurikulum Pembuatan silabus 	D IE(1,2)	12
		f. Pendanaan Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen pengelolaan pelatihan 		14,15,16
3	Proses	a. Pembukaan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> Pemberitahuan persyaratan telah tertera dalam sosialisasi. Kesesuaian jadwal seleksi peserta 	ID(2), IIE(2)	20,21
		b. Aktivitas Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas saat pelatihan. Kehadiran peserta Kehadiran instruktur 	IE(8-13), IIE(5) D D	
		c. Proses Pembelajaran saat pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> Kejelasan tujuan materi pelatihan. Materi pelatihan yang di ajarkan sesuai dengan kurikulum yang dibuat. Media dan metode yang digunakan dalam pelatihan Hambatan yang mengganggu pelatihan 	IE(3), IIE(3,4) IE(4), IIE(6,7), IIF(1-14) IE(6), IIE(8,9)	22,23 3
		d. Pelaksanaan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian materi Ujian. Kesesuaian tim penguji. 	IE(5), IIE(10) IE(14), IIE(12)	24 25
4	Product	a. Hasil uji kompetensi peserta	<ul style="list-style-type: none"> Rerata nilai hasil ujian pelatihan. 	D	

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir angket	No Butir wawancara
		b. Hasil pelaksanaan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> Kesiapan menghadapi DU/DI 	IIG(1-4)	9

G. Uji Instrumen Penelitian

Uji coba validasi dan reliabilitas dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian dari aspek *Antecedents, Transactions, Output*. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian, sebelum disebar dilakukan uji validitas, dan uji realibilitas. Jumlah populasi untuk peserta dalam peneltian ini adalah 48 orang, jumlah responden yang terbatas menyebabkan dilakukannya uji validitas terpakai yang artinya instrumen diujikan langsung ke responden yang sebenarnya kemudian dapat di analisis butir mana yang Valid dan Tidak Valid.

1. Uji Validitas

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan *construct validity* (validitas konstruk). Validitas isi diperoleh dengan cara uji validitas oleh para ahli (*expert judgment*). Uji validasi dengan *expert judgement* bertujuan untuk untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen telah memenuhi apa yang hendak diukur.

Instrumen disusun sesuai dengan rancangan kisi-kisi instrumen yang ditetapkan dan berdasarkan isi teori yang dipakai pada BAB II. Instrumen yang telah disusun dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dengan para ahli di bidangnya (*expert judgement*) untuk kemudian di evaluasi dan dinilai kevalidan

instrumen tersebut. Rekomendasi yang diberikan dari dosen pembimbing atau para ahli dibidangnya, digunakan sebagai perbaikan instrumen yang akan digunakan untuk uji coba penelitian.

Pengukuran validitas konstruk instrumen angket digunakan analisis item syarat korelasi *Pearson*. Pengukuran dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap item dengan skor total. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r \geq 0,3$. Apabila r hitung $< 0,3$, maka butir tersebut dianggap tidak valid. Besarnya r ditentukan adalah, untuk kuesioner evaluasi peserta ada 48 responden maka r tabelnya adalah 0,3 (Sugiyono, 2012:173).

Pada penelitian ini, alat bantu analisis validitas menggunakan *software* SPSS versi 16.0. Hasil perhitungan uji validitas seperti tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Validitas Peserta

Aspek	Jumlah Butir	Jumlah Valid	Jumlah Gugur
II B	3	3	0
II C	16	13	3
II D	5	4	1
II E	13	11	2
II F	14	14	0
II G	4	4	0

Berdasarkan hasil uji coba validitas diatas dapat diketahui bahwa kuisisioner peserta terdapat 8 butir yang tidak valid, 3 (tiga) butir dari aspek konteks, 1 (satu) butir dari aspek *input*, 4 (empat) butir dari aspek *proses*, sedangkan aspek *output* semua butir valid. Peneliti tetap menggunakan kuesioner ini dan menghilangkan butir yang tidak valid karena indikator masih diwakili oleh butir yang lain.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan metode pengujian untuk memastikan tingkat reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2012:168) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk objek yang sama tetap akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan reliabilitas instrumen dibantu menggunakan *software* SPSS 16.0 *for Windows*. Reliabilitas hasil uji coba, hasil pengukuran dengan hasil nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap aspek. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan karena instrumen yang digunakan merupakan kuesioner yang berisi skor.

Tabel 6. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Realibilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200– 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan, dkk (2009:124)

Reliabilitas hasil uji coba, hasil pengukuran dengan hasil nilai *cronbach's alpha* untuk setiap aspek ditunjukkan pada masing-masing tabel. Reliabilitas hasil uji coba, hasil pengukuran dengan hasil nilai *Cronbach's Alpha* dengan responden guru ditunjukkan dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji coba Reabilitas Pelaksana Responden Peserta

Aspek	Nilai	Keterangan
II B	0,743	Tinggi
II C	0,893	Sangat Tinggi
II D	0,899	Sangat Tinggi
II E	0,812	Sangat Tinggi
II F	0,936	Sangat Tinggi
II G	0,769	Tinggi

H. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Data yang terkumpul harus segera dilakukan analisis karena jika data tersebut tidak dianalisis data tersebut tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method* dengan *sequential explanatory* (urutan pembuktian). (sugiono 2014:415) Metode penelitian kombinasi model *sequential explanatory* adalah metode penelitiakombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana tahap pertama penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dan tahap kedua menggunakan metode kualitatif. Metode kuantitatif berperan memperoleh data kuantitatif yang terukur, dan metode kualitatif berperan untuk

membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif. Analisis penelitian ini dapat dilakukan dengan cara menggabungkan data sejenis kemudian diambil kesimpulan, membandingkan data kuantitatif dengan kualitatif, atau dengan cara *deskriptif-eksploratif* sehingga diperoleh data kualitatif baru yang berdiri sendiri.

Analisis kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif non statistik dengan presentase dilakukan dengan cara membandingkan skor total yang dicapai dengan skor total ideal yang seharusnya dicapai. Rumus perhitungan untuk analisis adalah sebagai berikut:

$$Ps = (\Sigma P : \Sigma i) \times 100\%$$

Keterangan:

Ps : Presentase skor

ΣP : Skor total yang diperoleh

Σi : Skor ideal yang seharusnya dicapai

Selanjutnya presentase skor yang diperoleh diinterpretasikan atau diubah dengan bentuk kalimat yang bersifat kualitatif. Rekomendasi yang diberikan terhadap hasil perhitungan presentase skor mengacu pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Tabel kategori dari analisis deskriptif

Rentang Skor (%)	Kategori
>75%-100%	Baik
>50%-75%	Cukup baik
>25%-50%	Kurang baik
0%-25%	Tidak baik

Data dari hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan tiga macam tahapan yang menggunakan model Miles & Huberman (1984), yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (displai data), dan *conclusion drawing/verification* (verivikasi) (Sugiyono, 2014:334).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas dan mengubah data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Pereduksian data ini dilakukan dengan cara memilih kata kunci yang terdapat dari catatan lapangan yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan upaya untuk menyusun sekumpulan informasi dari hasil reduksi data yang kmudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Pendekatan kualitatif, didalamnya terdapat beberapa data sering berbentuk teks naratif, matrix grafik, dan diagram.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan.

Data yang terkumpul dari penyajian data kemudian disusun kedalam satuan-satuan dan dikategorikan sesuai dengan rincian permasalahannya. Data tersebut kemudian dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lain sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012:337)

Kesimpulan akhir dari tiap tiap komponen yang diteliti diklarifikasikan ke dalam 4 skala penilaian, yaitu: "Baik", "Cukup Baik", "Kurang Baik", "Tidak Baik". Data penelitian yang di dapat dari metode angket, kriteria evaluasinya mengacu

pada hasil analisis deskriptif dengan presentasi yang telah disebutkan pada tabel 5. Data yang diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi, kriteria evaluasinya ditetapkan berdasarkan tingkat kesesuaian antara data hasil penelitian dengan indikator tiap-tiap data penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini yang terkumpul akan digunakan untuk mengevaluasi program pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang. Data penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Angket yang disebar mencakup semua dari variabel dengan penjelasan secara kuantitatif, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan peneliti untuk memperjelas data yang telah didapat menggunakan angket secara kuantitatif maupun kualitatif dan digunakan untuk memperoleh data yang hanya dapat dilakukan dengan wawancara sebagai keterangan yang akurat.

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks merupakan kondisi eksternal yang harus diinternalkan dalam menyusun program pelatihan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan *mix method* dengan *sequential explanatory*. Model analisis kombinasi *sequential explanatory* memiliki dua tahapan analisis, yaitu: (1) Analisis kuantitatif, dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif presentatif deskriptif (dengan hasil kategori analisis persentase 0%-25% dalam kategori tidak baik, persentase >25%-50 dalam kategori kurang baik, persentase >50%-75% dalam kategori cukup baik, persentase >75%-100% dalam kategori baik), (2) Analisis kualitatif, dalam penelitian ini analisis kualitatif menggunakan model analisis Miles & Huberman (1984), yaitu *data reduction*

(reduksi data), *data display* (displai data), dan *conclusion drawing/verification* (verivikasi). Hasil dua tahapan analisis kuantitatif dan kualitataif kemudian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Rangkuman hasil penelitian pada evaluasi konteks disajikan didalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil evaluasi konteks

Indikator	Hasil Kuantitatif		Hasil Kualitatif		Kategori
	Persentase	Kategori	Data Kualitatif	Kategori	
Tujuan program pelatihan kepada masyarakat	82,39%	Baik	Tujuan pembukaan: • memberi keterampilan • mengurangi pengangguran • menjawab kebutuhan masyarakat akan teknisi pendingin	Baik	Baik
Dasar tujuan program pelatihan teknik pendingin	Tidak ada	Tidak ada	• Kebutuhan masyarakat • Pendidikan yang relevan • Peraturan peraturan pemerintah yang mengatur penyelenggaraan	Baik	Baik
Kesesuaian tujuan pembukaan program pelatihan teknik pendingin kepada masyarakat	97,39%	Baik	• Pembukaan sesuai dengan tujuan pembukaan program pelatihan dari masyarakat • Kesesuaian tujuan menjamin program berjalan lancar	Baik	Baik
Kesimpulan					Baik

Hasil evaluasi konteks dari tabel 9 yang terdiri dari tiga indikator yaitu: tujuan program pelatihan kepada masyarakat, dasar tujuan program pelatihan teknik pendingin,dan kesesuain tujuan pembukaan program pelatihan teknik pendingin kepada masyarakat menjelaskan bahwa, indikator tujuan program pelatihan kepada masyarakat memiliki hasil data kuantitatif 82,39% dengan kategori baik, kemudian

memiliki hasil kualitatif dengan tujuan sesuai kebutuhan masyarakat dengan kategori baik, jadi kesimpulan indikator tujuan program pelatihan kepada masyarakat dalam kategori baik. Indikator dasar tujuan program pelatihan teknik pendingin tidak memiliki hasil kuantitatif tetapi pada hasil kualitatif dasar penyelenggaraan dalam kategori baik karena dasar penyelenggaraan adalah dari masyarakat dan peraturan-peraturan pemerintah yang mendukungnya, jadi kesimpulannya indikator dasar tujuan program pelatihan teknik pendingin dalam kategori baik. Indikator kesesuaian tujuan pembukaan program pelatihan teknik pendingin kepada masyarakat memiliki hasil kuantitatif dengan persentase 97,39% dalam kategori baik, dan memiliki hasil kualitatif dalam kategori baik dengan penjelasan pembukaan program sesuai dengan tujuan program dari permintaan masyarakat, kesimpulannya indikator kesesuaian tujuan pembukaan program pelatihan teknik pendingin kepada masyarakat dalam kategori baik. Hasil dari indikator indikator yang telah dijabarkan dalam evaluasi konteks dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi konteks dalam kategori baik.

2. Evaluasi Input

Evaluasi input merupakan evaluasi seluruh kebutuhan kegiatan program pelatihan yang dilaksanakan. Data hasil evaluasi input dianalisis menggunakan *mix method* dengan *sequential explanatory*. Model analisis kombinasi *sequential explanatory* memiliki dua tahapan analisis, yaitu: (1) Analisis kuantitatif, dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif presentatif deskriptif (dengan hasil kategori analisis persentase 0%-25% dalam kategori tidak baik, persentase >25%-

50 dalam kategori kurang baik, persentase >50%-75% dalam kategori cukup baik, persentase >75%-100% dalam kategori baik), (2) Analisis kualitatif, dalam penelitian ini analisis kualitatif menggunakan model analisis Miles & Huberman (1984), yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (displai data), dan *conclusion drawing/verification* (verivikasi). Hasil dua tahapan analisis kuantitatif dan kualitataif kemudian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Rangkuman hasil penelitian tentang evaluasi input akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil evaluasi input

Dimensi	Indikator	Hasil Kuantitatif		Hasil Kualitatif		Kategori
		Persentase	Kategori	Data Kualitatif	Kategori	
Kesiapan peserta pelatihan	Latar belakang pendidikan peserta	95,83%	Baik	Data identitas peserta 2013 gelombang I, gelombang II dan Gelombang III.	Baik	Baik
	Motivasi peserta ikut pelatihan	78,77%	Baik	Tidak ada	Tidak ada	Baik
Ketersediaan istruktur	Latar belakang pendidikan instruktur	73,75%	Cukup baik	<ul style="list-style-type: none"> • Persyaratan lama instruktur minimal SMK • Instruktur baru minimal D2 dengan keahlian sesuai • Harus berkompeten dibidangnya • Pernah mengikuti pelatihan/Bimtek PBK • Sehat jasmani dan rohani 	Cukup Baik	Cukup baik
	Relevansi ketrampilan	100%	Baik	Sertifikat pelatihan/Bimtek PBK yang pernah diikuti oleh instruktur	Baik	Baik

Dimensi	Indikator	Hasil Kuantitatif		Hasil Kualitatif		Kategori
		Persentase	Kategori	Data Kualitatif	Kategori	
Tenaga kepelatihan	Keefektifan tenaga kepelatihan	Tidak ada	Tidak ada	Tenaga kepelatihan sementara cukup dan efektif untuk melakukan tugasnya	Baik	Baik
Sarana dan Prasarana	Keadaan Sarana Prasarana penunjang program pelatihan	83,69%	Baik	<ul style="list-style-type: none"> Gedung sementara cukup (akan ditambah) Peralatan praktik cukup untuk kelompok (belum standar satu alat satu orang) 	Cukup Baik	Cukup Baik
	Kesiapan sarana dan prasarana saat akan pelatihan	Tidak ada	Tidak ada	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi ruang perlu ditambah Ruang teori dan praktik masih gabung Peralata praktik perlu ditambah 	Kurang Baik	Kurang baik
	Kelengkapan sarana dan prasarana saat akan ujian	97,91%	Baik	Tidak ada	Tidak ada	Baik
Kurikulum	Ketersediaan kurikulum	Tidak ada	Tidak ada	Kurikulum program pelatihan tahun 2013 dalam peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi Republik Indonesia NO 11 tahun 2013, keputusan direktur jendral pembinaan pelatihan dan produktivitas nomor: KEP.14/LATTAS/II/2013	Baik	Baik
	Pembuatan silabus	100%	Baik	Tidak ada	Tidak ada	Baik
Pendanaan Pelatihan	Manajemen pengelolaan pelatihan	Tidak ada	Tidak ada	Dana pelatihan didapat dari pemerintah dan tercatat di buku	Baik	Baik

Dimensi	Indikator	Hasil Kuantitatif		Hasil Kualitatif		Kategori
		Persentase	Kategori	Data Kualitatif	Kategori	
				laporan keuangan. Pengelolaan pelatihan berjalan baik.		
Kesimpulan						Cukup baik

Hasil analisis evaluasi input dari tabel 10 yang terdiri dari 11 (sebelas) indikator menjelaskan bahwa dimensi kesiapan peserta pelatihan dengan indikator latar belakang pendidikan peserta memiliki hasil kuantitatif 95,83% dalam kategori baik dan hasil kualitatif dengan data identitas peserta dalam angket dalam kategori baik, jadi kesimpulan indikator latar belakang pendidikan peserta dalam kategori baik; indikator motivasi peserta ikut pelatihan memiliki hasil kuantitatif dengan persentase sebesar 78,77% dalam kategori baik dan tidak memiliki hasil kualitatif, jadi dimensi kesiapan peserta dengan indikator latar belakang pendidikan peserta dan motivasi peserta ikut pelatihan dapat disimpulkan ke dalam kategori baik; dimensi ketersediaan instruktur dengan indikator latar belakang pendidikan instruktur dengan hasil persentase sebesar 73,75% dalam kategori cukup baik, hasil kualitatif menjelaskan bahwa latar belakang instruktur mengikuti peraturan lama yang mensyaratkan pendidikan minimal SMK sederajat dengan syarat pernah mengikuti pelatihan dan atau bimtek PBK dalam kategori cukup baik, kesimpulan indikator latar belakang pendidikan instruktur dalam kategori cukup baik; indikator relevansi ketrampilan mendapatkan hasil kuantitatif sebesar 100% dalam kategori baik dan hasil kualitatif yaitu sertifikat bukti pernah mengikuti pelatihan instruktur berkaitan dengan teknik pendingin dalam kategori baik, jadi indikator relevansi

keterampilan instruktur dalam kategori baik; dimensi tenaga kepelatihan dengan indikator keefektifan tenaga kepelatihan tidak memiliki hasil kuantitatif, akan tetapi memiliki hasil kualitatif yang menjelaskan bahwa tenaga kepelatihan sementara cukup dan efektif dalam kategor baik, jadi indikator keefektifan tenaga kepelatihan dalam kategori baik; dimensi sarana dan prasarana dengan indikator keadaan sarana prasarana penunjang program pelatihan mendapat hasil kuantitatif sebesar 83,69% dalam kategori baik dan hasil kualilataif menjelaskan bahwa peralatan praktik belum standar (satu orang satu alat) dalam kategori cukup baik, jadi indikator keadaan sarana prasarana penunjang program pelatihan dalam kategori cukup baik; indikator kesiapan sarana dan prasarana saat akan pelatihan tidak memiliki hasil kuantitatif tetapi hasil kualitatif menyatakan bahwa keadaan gedung perlu ditambah karena ruang teori dan ruang praktik masih menjadi satu dan peralatan praktik perlu ditambah karena kurang jumlah dalam kategori kurang baik, jadi indikator kesiapan sarana dan prasarana saat akan pelatihan dalam kategori kurang baik; indikator kelengkapan sarana dan prasarana saat akan ujian memiliki persentase 97,91% dalam kategori baik dan tidak memiliki hasil kualitatif, jadi indikator kelengkapan saran dan prasarana saat akan ujian dalam kategori baik; dimensi kurikulum dengan indikator ketersediaan kurikulum dengan hasil kualitatif yang menjelaskan bahwa Kurikulum program pelatihan tahun 2013 tersedia dan diatur dalam peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi Republik Indonesia NO 11 tahun 2013, keputusan direktur jendral pembinaan pelatihan dan produktivitas nomor: KEP.14/LATTAS/II/2013 dalam kategori baik, indikator

pembuatan silabus memiliki persentase 100% dalam kategori baik; dimensi pendanaan dengan indikator manajemen pengelolaan pelatihan dari hasil kualitatif menjelaskan bahwa dana berasal dari pemerintah dan tercatat di buku laporan keuangan serta pengelolaan program pelatihan yang baik dalam kategori baik. Hasil analisis evaluasi input dari semua dimensi dapat ditarik kesimpulan dalam kategori cukup baik.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses merupakan evaluasi semua masukan atau kebutuhan dalam melaksanakan program pelatihan, jadi evaluasi proses lebih mengedepankan ke dalam pelaksanaan program pelatihan, dan proses apa yang terjadi dalam program pelatihan. Data hasil evaluasi proses dianalisis menggunakan *mix method* dengan *sequential explanatory*. Model analisis kombinasi *sequential explanatory* memiliki dua tahapan analisis, yaitu: (1) Analisis kuantitatif, dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif presentatif deskriptif (dengan hasil kategori analisis persentase 0%-25% dalam kategori tidak baik, persentase >25%-50 dalam kategori kurang baik, persentase >50%-75% dalam kategori cukup baik, persentase >75%-100% dalam kategori baik), (2) Analisis kualitatif, dalam penelitian ini analisis kualitatif menggunakan model analisis Miles & Huberman (1984), yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (displai data), dan *conclusion drawing/verification* (verivikasi). Hasil dua tahapan analisis kuantitatif dan kualitaitaif kemudian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Rangkuman hasil evaluasi proses disajikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 11. Hasil evaluasi proses

Dimensi	Indikator	Hasil Kuantitatif		Hasil Kualitatif		Kategori
		Presntase	Kategori	Data Kualitataif	Kategori	
Pembukaan pelatihan	Pemberitahuan persyaratan telah tertera dalam sosialisasi.	98,18%	Baik	Dokumentasi brosur BLK Kabupaten Rembang	Baik	Baik
	Kesesuaian jadwal seleksi peserta	Tidak ada	Tidak ada	Calon pserta mendaftar sebelum ada pembukaan dengan meninggal identitas. Calon peserta dikonfirmasi setelah ada pembukaan. Pembukaan jadwal seleksi sesuai jadwal.	Cukup Baik	Cukup baik
Aktivitas Pelatihan	Aktivitas saat pelatihan.	81,48%	Baik	Tidak ada	Tidak ada	Baik
	Kehadiran peserta	100%	Baik	peserta pelatihan selalu datang setiap ada pelatihan	Baik	Baik
	Kehadiran instruktur	100%	Baik	instruktur pelatihan selalu datang setiap ada jadwal mengajar dalam pelatihan	Baik	Baik
Proses Pembelajaran saat pelatihan	Kejelasan tujuan materi pelatihan.	95,48%	Baik	Tidak ada	Baik	Baik
	Materi pelatihan yang di ajarkan sesuai dengan kurikulum yang dibuat.	98,62%	Baik	Tidak ada	Baik	Baik
	Media dan metode yang digunakan dalam pelatihan	98,43%	Baik	Menggunakan metode praktik. Metode yang digunakan efektif.	Cukup Baik	Cukup baik

Dimensi	Indikator	Hasil Kuantitatif		Hasil Kualitatif		Kategori
		Presentase	Kategori	Data Kualitatif	Kategori	
	Hambatan yang mengganggu pelatihan	Tidak ada	Tidak ada	Letak BLK kurang strategis.	Cukup Baik	Cukup baik
Pelaksanaan Evaluasi	Kesesuaian materi Ujian.	97,91%	Baik	Materi ujian berpedoman dengan kurikulum.	Baik	Baik
	Kesesuaian tim penguji.	97,91%	Baik	Tim penguji instruktur bidang keahlian sendiri, jadi penguji berkompeten dibidang yang diujikan.	Baik	Baik
Kesimpulan						Cukup baik

Hasil analisis evaluasi proses dari tabel 11 yang terdiri dari 11 (sebelas) indikator menjelaskan bahwa dimensi pembukaan program pelatihan dengan indikator pemberitahuan persyaratan telah tertera dalam sosialisasi mendapat persentase 98,18% dalam kategori baik dan hasil kualitatif menjelaskan bahwa didalam brosur pembukaan program pelatihan telah terdapat persyaratan peserta pelatihan dalam kategori baik, jadi indikator pemberitahuan persyaratan pelatihan dalam kategori baik; indikator kesesuaian jadwal seleksi peserta tidak memiliki hasil kuantitatif dari hasil kualitatif peserta mendaftar tidak sesuai jadwal pembukaan dan hanya menunggu konfirmasi dari BLK dalam kategori cukup baik, jadi indikator kesesuaian jadwal seleksi peserta dalam kategori cukup baik; dimensi aktivitas pelatihan dengan indikator aktivitas saat pelatihan mendapatkan hasil kuantitatif sebesar 81,48% dalam kategori baik dan tidak memiliki hasil kualitatif, jadi indikator aktivitas saat pelatihan dalam kategori baik; indikator kehadiran peserta dengan

hasil kuantitatif 100% dalam kategori baik dan hasil kualitatif dokumentasi memperlihatkan peserta hadir setiap terdapat jadwal pelatihan dalam kategori baik, jadi indikator kehadiran peserta dalam kategori baik; indikator kehadiran instruktur mendapat persentase 100% dalam kategori baik dengan hasil kualitatif dokumentasi absensi instruktur terisi penuh setiap ada jadwal mengajar dalam kategori baik, jadi indikator kehadiran instruktur dalam kategori baik; dimensi proses pembelajaran saat pelatihan dengan indikator kejelasan tujuan materi pelatihan dari hasil kuantitatif mendapatkan persentase 95,48% dalam kategori baik dan tidak terdapat hasil kualitatif, kesimpulannya indikator kejelasan tujuan materi pelatihan dalam kategori baik; indikator materi pelatihan yang di ajarkan sesuai dengan kurikulum yang dibuat mendapatkan persentase 98,62% dalam kategori baik, indikator media dan metode yang digunakan dalam pelatihan mendapatkan hasil kuantitatif dengan persentase 98,43% dalam kategori baik dan hasil kualitatif menjelaskan metode yang digunakan dalam pelatihan adalah metode praktik yaitu lebih banyak ke praktik dalam kategori cukup baik, kesimpulannya indikator media dan metode yang digunakan dalam kategori cukup baik; dimensi hambatan pelatihan dengan indikator hambatan yang mengganggu pelatihan pada hasil kualitatif menjelaskan bahwa letak BLK kurang strategis jadi penyebaran sosialisasi kurang merata dalam kategori cukup baik; dimensi pelaksanaan evaluasi dengan indikator kesesuaian materi Ujian mendapatkan persentase 97,91% dalam kategori baik dengan penjelasan kualitatif bahwa materi ujian sesuai dengan yang di ajarkan dan mengacu pada kurikulum dalam kategori baik, jadi indikator kesesuaian materi ujian

dalam kategori baik; indikator kesesuaian tim penguji mendapatkan persentase 97,91% dalam kategori baik dan hasil kualitatif menjelaskan bahwa penguji adalah instruktur sendiri yang berkompeten dalam kategori baik, jadi indikator kesesuaian tim penguji dalam kategori baik. Hasil evaluasi proses dari semua dimensi dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses dalam kategori cukup baik.

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk merupakan evaluasi yang mengukur dan menginterpretasi tingkat pencapaian program pelatihan teknik pendingin. Data hasil evaluasi produk dianalisis menggunakan *mix method* dengan *sequential explanatory*. Model analisis kombinasi *sequential explanatory* memiliki dua tahapan analisis, yaitu: (1) Analisis kuantitatif, dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif presentatif deskriptif (dengan hasil kategori analisis persentase 0%-25% dalam kategori tidak baik, persentase >25%-50 dalam kategori kurang baik, persentase >50%-75% dalam kategori cukup baik, persentase >75%-100% dalam kategori baik), (2) Analisis kualitatif, dalam penelitian ini analisis kualitatif menggunakan model analisis Miles & Huberman (1984), yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (displai data), dan *conclusion drawing/verification* (verivikasi). Hasil dua tahapan analisis kuantitatif dan kualitataif kemudian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Rangkuman data tentang hasil evaluasi produk akan disajikan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil evaluasi produk

Dimensi	Indikator	Hasil Kuantitatif		Hasil Kualitatif		Kategori
		Persentase	Kategori	Data Kualitatif	Kategori	
Hasil uji kompetensi peserta	Rerata nilai hasil ujian pelatihan.	80%	Baik	Dokumentasi hasil uji kompetensi yang menyatakan peserta lulus kkm.	Baik	Baik
Hasil pelaksanaan pelatihan	Kesiapan menghadapi DU/DI	98,43%	Baik	Tidak ada	Tidak ada	Baik
Kesimpulan						Baik

Hasil evaluasi produk dari tabel 12 yang terdiri dari dua indikator, yaitu: indikator rerata nilai hasil ujian pelaksanaan, dan kesiapan menghadapi DU/DI menjelaskan bahwa dimensi hasil uji kompetensi peserta dengan indikator rerata nilai ujian mendapatkan persentase 80% dalam katgori baik dan hasil kualitatif dokumentasi hasil kelulusan uji kompetensi menjeelaskan bahwa sisiwa lulus kkm, indikator rerata nilai hasil ujian pelatihan dalam kategori baik; dimensi hasil pelaksanaaan pelatihan dengan indikator kesiapan peserta menghadapi dunia usaha atau dunia industri mendapatkan persentase 98,43% dalam kategori baik dan tidak memiliki hasil kualitatif, kesimpulan indikator kesiapan menghadapi DU/Di dalam kategori baik. Hasil evaluasi produk dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk dalam kategori baik.

Secara ringkas, hasil evaluasi kесluruhan pelaksanaan program pelatihan teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang gelombang I, gelombang II, dan Gelombang III tahun anggaran 2013 dengan model CIPP akan ditampilkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Data hasil evaluasi program model CIPP.

No	Variabel	Kategori
1	<i>Context</i>	Baik
2	<i>Input</i>	Cukup Baik
3	<i>Prosses</i>	Cukup Baik
4	<i>Prduct</i>	Baik
Kesimpulan		Cukup Baik

Tabel 13 menjelaskan bahwa hasil *Context evaluation* (evaluasi konteks) dalam kategori baik. Hasil *Input evaluation* (evaluasi masukan) dalam kategori cukup baik. Hasil *Process evaluation* (evaluasi proses) dalam kategori cukup baik. Hasil *Product evaluation* (evaluasi Produk) dalam kategori baik. Secara keseluruhan evaluasi program pelatihan teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang dapat dikategorikan baik dengan beberapa masukan untuk diperbaiki seperti sarana dan prasarana.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil data dari penelitian evaluasi program pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pelatihan teknik pendingin yang diselenggarakan BLK Kabupaten Rembang. Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket yang disebar dan digunakan dalam penelitian ini mewakili seluruh konsep *CIPP* berupa: variabel konteks, variabel input, variabel proses, variabel produk.

1. Evaluasi Konteks

Data pada variabel konteks yaitu data dari beberapa indikator yaitu: tujuan program pelatihan kepada masyarakat, dasar tujuan program pelatihan teknik pendingin, kesesuaian tujuan pembukaan program pelatihan teknik pendingin kepada masyarakat. Data aspek tujuan program pelatihan kepada masyarakat, kesesuaian tujuan pembukaan program pelatihan teknik pendingin kepada masyarakat diperoleh melalui metode angket, data aspek dasar tujuan program pelatihan teknik pendingin diperoleh melalui metode wawancara.

a. Tujuan Program Pelatihan

Indikator tujuan utama dibuka program pelatihan teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang adalah memberikan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja kepada masyarakat, mengurangi pengangguran dalam masyarakat, memenuhi kebutuhan pengetahuan masyarakat yang semakin banyak menggunakan peralatan berlatar belakang mesin pendingin. Hasil data kuantitatif tentang tujuan

pelatihan yang diperoleh menggunakan angket dengan responden instruktur dan peserta pelatihan mencapai 82.39% dalam kategori baik dan hasil data kualitatif dari wawancara mendapatkan kategori baik juga.

Hasil penelitian menunjukkan kategori baik karena tujuan utama dibukanya program pelatihan teknik pendingin adalah untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keterampilan guna mengurangi pengangguran. Tujuan dibukanya program pelatihan teknik pendingin merupakan hal yang dibutuhkan masyarakat dan sesuai dalam menjawab kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dari kebutuhan masyarakat itulah yang baik untuk dikembangkan dan digunakan untuk menyusun tujuan program pelatihan.

Peneliti menyarankan kepada pihak BLK Kabupaten Rembang untuk tetap menggali informasi tentang kebutuhan masyarakat sehingga dapat digunakan sebagai tujuan pengadaan program pelatihan yang lain dan dapat memperbaiki keadaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Rembang khususnya.

b. Dasar Penyelenggaraan Program Pelatihan Teknik Pendingin

Indikator dasar penyelenggaraan program pelatihan teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang adalah bersangkutan peraturan-peraturan yang berlaku. Implikasi yang terjadi yaitu penyelenggaraan program pelatihan terdaftar secara resmi dan sertifikat yang dikeluarkan akan sangat bermanfaat bagi peserta pelatihan teknik pendingin untuk membuka lapangan kerja maupun mendaftar kerja sebagai bukti keterampilan yang resmi. Indikator dasar penyelenggaraan program pelatihan teknik pendingin mendapatkan kategori baik dikarenakan dasar dasar

penyelenggaraan telah terdaftar dan diatur dengan peraturan pearaturan yang berlaku, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Dasr-dasar pembukaan program pelatihan teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang, antara lain: (1) Undang-undang RI No. 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan, (2) Undang-undang RI No. 17 tahun 2003 tentang keuangan negara, (3) Undang-undang RI No. 1 tahun 2004 tentang perbendaharaan negara, (4) Keputusan menakertrans RI Nomor: Kep. 161/MEN-SJ/III/2011, tanggal 2 Maret 2011 tentang jabatan dan pengelolaan keuangan, (5) Surat keputusan kepala BLKI Semarang, no. Kep.0014.3/BLK/I/2013, tanggal 4 Januari 2013, tentang penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi kejuruan teknik pendingin program peningkatan kompetensi kerja dan produktifitas (PKTKP) di UPT-KLK (BLK) Rembang Tahun 2013, (6) Surat Keputusan Kepala UPT-KLK (BLK) Rembang. Nomor 563.11/141/2013, tanggal 27 Mei 2013, tentang penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi kejuruan teknik pendingin, program peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktifitas (PKTKP) di UPT-BLK Rembang Tahun 2013. Dasar-dasar harus dijadikan pedoman penyelenggaraan dengan benar agar pelaksanaan program pelatihan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Kesesuaian tujuan pembukaan program pelatihan teknik pendingin kepada masyarakat

Indikator kesesuaian tujuan pembukaan program pelatihan teknik pendingin kepada masyarakat sangat penting untuk menyusun program pelatihan. Tujuan pembukaan program pelatihan kepada masyarakat umum mempengaruhi

keberlangsungan program pelatihan di BLK Kabupaten Rembang. Tujuan yang sesuai untuk masyarakat umum dan bukan khusus sangat membantu masyarakat untuk memperbaiki kualitas keterampilannya, sehingga dapat digunakan dalam membuka usaha atau mendaftar kerja. Hasil data kuantitatif kesesuaian tujuan pembukaan program pelatihan teknik pendingin kepada masyarakat mencapai 97.39% yang berarti pemberitahuan dibukanya pelatihan sesuai, yaitu untuk masyarakat luas. Data hasil angket kesesuaian tujuan pembukaan program pelatihan teknik pendingin kepada masyarakat dalam kategori baik. Data kesesuaian tujuan pembukaan program pelatihan teknik pendingin kepada masyarakat diperjelas dengan hasil kuantitatif dari jawaban wawancara dengan kepala UPT BLK Kabupaten Rembang dengan kategori baik. Hasil data indikator kesesuaian tujuan pembukaan program pelatihan teknik pendingin kepada masyarakat dalam kategori baik disebabkan pembuka program pelatihan dibuka untuk umum atau masyarakat luas.

Kekurangan yang terdapat pada evaluasi konteks ini peneliti belum melakukan penelitian pada beberapa hal eksternal dari program pelatihan teknik pendingin tentang daya guna mesin pendingin di masyarakat Kabupaten Rembang, sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kebutuhan akan teknisi mesin pendingin itu sendiri.

2. Evaluasi Input

Data pada variabel input terdiri dari aspek kesiapan peserta, ketersediaan instruktur, tenaga kepelatihan, sarana dan prasarana, kurikulum, dan pendanaan pelatihan. Data pada aspek kesiapan peserta, kesiapan instruktur, sarana dan

prasarana diungkap dengan metode angket dan metode wawancara. Data aspek tenaga kepelatihan, dan pendanaan pelatihan diungkap dengan metode wawancara. Data aspek kurikulum diungkap dengan menggunakan metode angket, metode wawancara dan metode dokumentasi.

a. Kesiapan Peserta

Aspek kesiapan peserta terdiri dari dua indikator, yaitu: latar belakang dan pendidikan peserta, dan motivasi peserta mengikuti pelatihan. Latar belakang dan pendidikan peserta diungkap dari angket dan didukung dari buku induk data identitas peserta tahun 2013 yang berjumlah 48 peserta. Data tentang latar belakang peserta pelatihan dibagi menjadi 5 bagian yaitu SD, SMP, SMA, D3 listrik, D3 non Listrik. Data latar belakang pendidikan peserta dikategorikan baik, mengingat persyaratan peserta adalah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat dan hanya terdapat dua peserta yang berlatar belakang pendidikan SD. Peserta yang memiliki latar belakang yang tidak sesuai dengan persyaratan latar belakang pendidikan tentunya telah melalui tahapan tes masuk dan tes kesungguhan mereka untuk mengikuti pelatihan, karena dari kesungguhan dan kebutuhan peserta yang baik akan mempengaruhi jalanya proses pembelajaran. Penerimaan peserta yang latar belakangnya tidak sesuai dikarenakan lebih menitik beratkan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang lebih kepada orang yang bersungguh-sungguh dan belum memiliki keterampilan dibandingkan dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan persyaratan tetapi telah memiliki keterampilan lain.

Latar belakang peserta tentunya akan sangat baik jika didukung dengan motivasi peserta mengikuti pelatihan. Indikator motivasi peserta mengikuti pelatihan dari hasil kuantitatif mencapai 78.77% dengan kategori baik untuk mengikuti pelatihan teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang.

Peneliti menyarankan kepada pihak Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang agar tetap dan lebih selektif dalam menentukan calon peserta pelatihan yang akan mengikuti program pelatihan teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang khususnya agar pelaksanaan pembelajaran tidak terganggu dengan lamanya pemahaman siswa dan tentunya tetap mempertahankan tujuan memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar dana pelatihan dari pemerintah tidak sia-sia.

b. Ketersediaan Instruktur

Aspek ketersediaan instruktur terdiri dari dua indikator, yaitu: latar belakang pendidikan instruktur yang memenuhi kriteria, dan memiliki relevansi keterampilan yang sesuai dengan teknik pendingin. Indikator latar belakang pendidikan instruktur sangat penting untuk menunjang kinerja instruktur. Instruktur yang menjadi responden dalam penelitian adalah instruktur tetap yang pada program keahlian teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang yang berjumlah 2 (dua) orang yaitu Turyono (instruktur 1), dan Didik Nuryatmo (instruktur 2). Hasil kuantitatif indikator latar belakang instruktur mencapai 73,75% dengan kategori cukup baik dan hasil kualitatif dari wawancara menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan instruktur cukup baik. Kategori cukup baik pada indikator latar belakang pendidikan instruktur disebabkan karena peraturan yang dulu menyebutkan bahwa pendidikan minimal

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sederajat ditambah pelatihan spesialisasi yang kompeten dibidangnya. Dalam hal ini salah satu instruktur program pelatihan teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tidak sesuai dengan bidang keahlian teknik pendingin. Latar belakang pendidikan instruktur menjadi lebih baik ketika instruktur telah memiliki sertifikat bimbingan teknik yang diselenggarakan oleh departemen tenaga kerja Republik Indonesia sebagai dasar instruktur memiliki kriteria yang sesuai. Instruktur harus memiliki sertifikat pendidikan dasar sebagai instruktur dilanjutkan dengan pelatihan yang kompeten dibidang yang akan diajarkan sebagai instruktur. Kinerja instruktur yang baik sangat diperlukan agar pelaksanaan program pelatihan tidak banyak memiliki halangan.

Indikator relevansi keterampilan instruktur mengharuskan instruktur memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidang yang akan diajarkannya. Keterampilan yang sesuai akan mempermudah dan memperlancar jalannya program pelatihan itu sendiri, karena instruktur yang memiliki keahlian yang sama dengan bidang yang diajarkan akan mudah untuk menyampaikan materi kepada peserta pelatihan. Hasil data relevansi keterampilan instruktur dari hasil kuantitatif spesialisasi instruktur pelatihan kejuruan teknik pendingin 100% sesuai. Kesesuaian spesialisasi didukung dengan hasil dokumentasi sertifikat pelatihan kejuruan teknik pendingin. Sertifikat pelatihan yang dimiliki oleh instruktur menunjukkan bahwa instruktur memiliki keahlian di bidang teknik pendingin dengan pelatihan yang diselenggarakan departemen tenaga kerja Republik Indonesia.

Peneliti menyarankan kepada pihak BLK agar instruktur tetap diikuti segala macam pelatihan berbasis mesin pendingin guna mengikuti perkembangan iptek, fungsi dan modelnya. Instruktur pelatihan juga harus ada regenerasi yang berfungsi juga untuk menambah jumlah instruktur sehingga bisa mengembangkan jumlah kelas dalam satu sesi pelatihan atau untuk membantu ketika ada instruktur yang berhalangan hadir untuk mengajar.

c. Tenaga kepelatihan

Tenaga kependidikan di BLK dinamakan tenaga kepelatihan. tenaga kepelatihan yang efektif dan fungsional diharapkan mampu membantu pelaksanaan program pelatihan teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang. Hasil kualitatif indikator keefektifan tenaga pendidik dalam kategori baik, hal itu dikarenakan tenaga kepelatihan di BLK Kabupaten Rembang cukup untuk melaksanakan tugas yaitu membantu berlangsungnya pelatihan. Tenaga kepelatihan dinilai efektif keberadaan dan tanggung jawabnya di BLK Kabupaten Rembang. Tenaga kepelatihan di BLK Kabupaten Rembang yang ditempatkan di UPT BLK Kabupaten Rembang berjumlah 4 (empat) orang. Empat orang tenaga kepelatihan telah memiliki tanggung jawab dalam membantu mengelola pelatihan, dan perawatan sarana dan prasarana. Tenaga kepelatihan yang telah tersedia menjalankan tugasnya sebagai tenaga kepelatihan di BLK kabupaten Rembang dengan efektif.

d. Sarana dan prasarana

Aspek sarana dan prasarana terdiri dari tiga indikator, yaitu: keadaan sarana prasarana penunjang program pelatihan, kesiapan sarana dan prasarana saat akan pelatihan, dan kelengkapan sarana dan prasarana ujian.

Indikator keadaan sarana prasarana penunjang program pelatihan diharapkan mampu memberikan fasilitas selengkap mungkin. Sarana dan prasarana penunjang pelatihan yang baik dan memadai diharapkan mampu memberikan keadaan nyaman bagi peserta dan instruktur pelatihan. Dari hasil kuantitatif dengan metode angket, keadaan sarana dan prasarana di BLK Kabupaten Rembang khususnya bidang keahlian teknik pendingin secara umum termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 83.69% dikarenakan keadaan sarana dan prasarana penunjang pelatihan adalah: jumlah meja dan kursi kantor administrasi, jumlah peralatan pendukung di kantor administrasi, luas ruang administrasi, jumlah kamar mandi (toilet), luas tempat ibadah, peralatan pendukung tempat ibadah, luas perpustakaan, penataan dan jumlah buku materi di perpustakaan, jumlah bangku di perpustakaan, jumlah meja dan kursi di ruang teori, peralatan pendukung di ruang teori, jumlah media belajar, luas bengkel praktik, jumlah peralatan praktik, dan ketersediaan bahan pendukung praktik dalam kategori baik, akan tetapi menurut hasil kualitatif yaitu hasil wawancara dengan kepala UPT BLK Kabupaten Rembang tentang keadaan sarana dan prasarana penunjang pelatihan di BLK Kabupaten Rembang dalam kategori cukup baik dikarenakan terdapat beberapa bagian yang menurut peneliti perlu diperhatikan seperti: peralatan yang belum dapat digunakan

harus diperhatikan letaknya agar tidak memenuhi ruangan praktik. Kondisi ruang teori dari segi tata udara, pencahayaan, maupun kelengkapan peralatan pelatihan cukup memadai. Peralatan praktik berbasis mesin pendingin juga terdapat di ruang teori, jadi antara ruang teori dan ruang praktik masih menjadi satu.

Indikator kesiapan sarana dan prasarana saat akan pelatihan harus disiapkan dengan selengkap mungkin, agar pelatihan yang diselenggarakan memberikan kenyamanan kondisi ruang dan kelengkapan peralatan praktik. Hasil kualitatif dari hasil wawancara dengan kepala UPT BLK Kabupaten Rembang dikategorikan kurang baik karena kondisi kelengkapan ruang di BLK perlu ditambah, penambahan ruang digunakan untuk melengkapi beberapa ruang yang belum standar, seperti: ruang teori dan ruang praktik yang masih menjadi satu. Pertambahan ruang akan memerlukan waktu yang lama karena perlu proses pengajuan proposal ke BLK pusat dan menunggu persetujuan dari BLK pusat baru kemudian ditindak lanjuti. Ruang teori dan bengkel praktik untuk sementara menjadi satu karena keadaan ruang yang belum memungkinkan dan kurang untuk dipisah. Peralatan perlu ditambah agar memenuhi standar praktik satu orang pegang satu alat. Beberapa peralatan yang rusak diperbaiki sebisa mungkin. Ketika peralatan rusak dan tidak bisa diperbaiki, maka peralatan tersebut akan di afkir.

Indikator kelengkapan sarana dan prasarana ujian digunakan untuk mengetahui kelengkapan sarana prasarana ujian, seperti: peralatan ujian praktik berbasis mesin pendingin, las ataupun patri tembanga dan peralatan pendukung lainnya (tang, selang tembanga, dll). Kesiapan sarana dan prasarana ujian perlu

disiapkan dengan matang agar pada saat ujian baik penguji maupun peserta bisa ujian secara maksimal. Indikator kelengkapan sarana dan prasarana ujian dalam hasil kuantitatif mendapatkan 97,91% dalam kategori baik, karena peralatan peralatan untuk ujian telah disediakan dengan baik oleh pihak BLK Kabupaten Rembang.

Peneliti menyarankan untuk saran dan prasarana di BLK Kabupaten Rembang agar segera ditambah untuk memisah antara ruang teori dan ruang praktik, peralatan praktik segera diusahakan ditambah agar sesuai dengan standar yang diinginkan yaitu satu orang satu alat, penambahan ruang perpustakaan juga diperlukan sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk peserta program pelatihan teknik pendingin kususny.

Kekurangan data dalam aspek sarana dan prasarana, peneliti belum merinci secara detail berapa persen peralatan praktik yang masih bagus dan tidak.

e. Kurikulum

Aspek kurikulum terdiri dari dua indikator, yaitu: ketersediaan kurikulum, dan pembuatan silabus. Indikator ketersediaan kurikulum diungkap menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Indikator pembuatan silabus diungkap dengan metode angket.

Indikator ketersediaan kurikulum sangat berpengaruh sekali terhadap pelaksanaan program pelatihan, karena ketersediaan kurikulum yang diatur akan mempermudah pelaksanaan program pelatihan dengan patokan yang telah ada. Data tentang ketersediaan kurikulum didapat dengan hasil kualitatif yaitu dari

dokumentasi dan diperkuat menggunakan wawancara dengan kepala UPT BLK Kabupaten Rembang dalam kategori baik. Alasan ketersediaan kurikulum dalam kategori baik yaitu karena kurikulum yang digunakan pada program pelatihan teknik pendingin telah disediakan dan di atur dalam peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi Republik Indonesia NO 11 tahun 2013 dan ditindak lanjuti dengan keputusan direktur jendral pembinaan pelatihan dan produktivitas nomor: KEP.14/LATTAS/II/2013. Kurikulum yang telah ada disebut kurikulum pelatihan berbasis kompetensi. Terdapat lima kelompok kompetensi dasar pada kurikulum pelatihan berbasis kompetensi, yaitu: kelompok unit kompetensi dasar, kelompok unit kompetensi inti, kelompok unit kompetensi spesialis, kelompok penunjang dan evaluasi. Ketersediaan kurikulum yang memiliki dasar yang jelas menggambarkan bahwa program pelatihan memiliki pedoman untuk penyelenggaraannya.

Kurikulum yang tersedia harus didukung dengan pembuatan silabus. Silabus digunakan sebagai pedoman pengajaran materi pelatihan agar materi pelatihan terstruktur dan berurutan dengan baik. Pembuatan silabus harus sesuai dengan kurikulum agar terstruktur dengan baik. Berdasarkan data kuantitatif persentase indikator pembuatan silabus sebesar 100%. Indikator pembuatan silabus pelatihan dalam kategori baik, sehingga siap untuk dilakukan pelatihan.

Terdapat beberapa kekurangan yang ada dalam pelaksanaan program pelatihan teknik pendingin. Peneliti menyarankan agar pihak BLK juga menjalin kerjasama kepada beberapa perusahaan yang ada di rembang untuk mewujudkan kelompok unit penunjang yaitu praktik kerja lapangan. Kekurangan penelitian pada

aspek kurikulum adalah peneliti belum melengkapi data terperinci pada rumusan program pembelajaran dan modul modul yang digunakan.

f. Pendanaan pelatihan

Pendanaan pelatihan sangat penting sekali, darimana dana didapat dan seberapa besar dana pelatihan didapat akan mempengaruhi fasilitas pelaksanaan program pelatihan. Pelaksanaan pelatihan akan lancar ketika pengelolaan atau manajemen pengelolaan pelatihan sangat disiplin dalam pembukuannya. Hasil kualitatif menyebutkan bahwa indikator manajemen pengelolaan dalam kategori baik, karena dana program pelatihan dari pemerintah dikelola oleh penyelenggara dan dilakukan pembukuan dengan jelas, proses pelatihan berjalan 8 (delapan) jam sehari dari jam 07.30 sampai jam 14.30. Kelengkapan jam pelatihan yang digunakan dapat dilihat dari absensi instruktur pelatihan dalam pembelajaran pada lampiran absensi instruktur. Pada lampiran absensi instruktur dapat dikatakan bahwa instruktur masuk pada saat jamnya mengajar, dengan demikian jam pembelajaran dapat dikatakan 100% berjalan penuh sesuai silabus. Semua tanggung jawab tiap program keahlian berada di tangan kepala jurusan (instruktur) yang berkompeten di bidangnya. Jadwal program pelatihan disusun oleh tenaga kepelatihan dan dilaksanakan tepat waktu.

3. Evaluasi Proses

Data pada variabel proses terdiri dari aspek pembukaan pelatihan, aktivitas pelatihan, proses pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi. Data pada aspek aktivitas pelatihan diungkap dengan metode angket. Data aspek pembukaan pelatihan, proses pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi metode angket, dan metode wawancara.

a. Pembukaan Pelatihan

Aspek pembukaan pelatihan terdiri dari dua indikator yaitu pemberitahuan persyaratan yang telah tertera dalam sosialisasi yang diungkap menggunakan metode angket dan dokumentasi, dan kesesuaian jadwal seleksi peserta yang diungkap menggunakan metode wawancara. Indikator pemberitahuan persyaratan peserta pelatihan telah tertera dalam sosialisasi pengumuman pembukaan pelatihan. Pengumuman persyaratan calon pesertasangat penting diumumkan kepada masyarakat luas agar calon peserta dapat menyiapkan diri mereka sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Data pemberitahuan persyaratan peserta pelatihan memiliki kesimpulan dalam kategori baik dikarenakan hasil kuantitatif dari angket pemberitahuan persyaratan mencapai 98.18% yang berarti persyaratan peserta pelatihan dalam kategori baik, yaitu tertera dalam sosialisasi pengumuman pembukaan pelatihan. Data kuantitatif didukung dengan data kualitatif yaitu dari dokumentasi brosur BLK Kabupaten Rembang.

Kesesuaian jadwal seleksi peserta harus dapat ditentukan waktu pendaftaranya, agar masyarakat yang membutuhkan dapat menyiapkan segala

keperluan dan persyaratan untuk melengkapi berkas pendaftaran di BLK Kabupaten rembang. Data tentang kesesuaian jadwal seleksi peserta dikategorikan cukup baik dikarenakan pada proses seleksi peserta belum ada waktu yang ditentukan, jadi masyarakat mendaftar di BLK Kabupaten Rembang setiap saat. Pendaftaran di luar jadwal akan tetap dilayani, tetapi untuk keperluan tes dan melengkapi berkas persyaratan peserta akan diadakan pada waktu atau jadwal yang akan diumumkan oleh pihak penyelenggara. Masyarakat yang mendaftar diluar waktu pendaftaran akan meninggalkan identitas atau nomor telepon untuk mempermudah pemberitahuan informasi selanjutnya. Ketika pendaftaran dibuka, masyarakat yang mendaftar akan dihubungi kembali agar segera menindaklanjuti pendaftaran yang telah dilakukan sebelumnya. Alasan yang telah disampaikan di atas menyebabkan proses pendaftaran dan seleksinya kurang efisien karena pihak BLK harus bersusah payah menghubungi lagi calon peserta. Dalam proses seleksi peserta pelatihan terdapat dua proses seleksi, yaitu: tertulis dan tidak tertulis. Proses seleksi tertulis yaitu tes atau ujian masuk untuk mengetahui tingkat kesesuaian peserta ke bidang keahlian yang mereka pilih. Proses seleksi tidak tertulis bersifat wawancara antara penyelenggara dan calon peserta yang berfungsi untuk menjalankan pelatihan sesuai tujuan utama BLK yaitu menurunkan tingkat pengangguran tanpa keterampilan. Setelah masyarakat diterima sebagai peserta, mereka harus melengkapi persyaratan yang tertera dalam peraturan dengan bentuk lembaran kertas fotokopi untuk dokumentasi BLK. Persyaratan yang diwajibkan oleh penyelenggara BLK yang harus dilengkapi peserta yaitu: (1) Pendidikan formal

minimal SLTP, (2) Umur minimal 17 tahun, (3) Sehat jasmani dan rohani, (4) Mempunyai identitas diri/KTP. Indikator proses seleksi peserta pelatihan telah terpenuhi. Hasil analisis dari wawancara menjelaskan bahwa pembukaan pelatihan dalam kategori baik. Standar peserta Pelatihan dan yang dapat dilihat pada dokumentasi brosur pengumuman program pelatihan yang telah dilampirkan. Ketersediaan kurikulum telah dibuat dalam peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi Republik Indonesia No. 11 tahun 2013 dan ditindak lanjuti dengan keputusan direktur jendral pembinaan pelatihan dan produktivitas nomor: KEP.14/LATTAS/II/2013 dengan jenis kurikulum telah dilampirkan.

Peneliti menyarankan agar pihak BLK kalau bisa menjadwalkan prgram pelatihan dengan jelas seperti pada pendidikan formal, maka akan lebih meringankan tugas pihak BLK yang menghubungi calon peserta.

b. Aktivitas pelatihan

Aktivitas saat pelatihan mampu digunakan untuk mengukur tingkat semangat peserta dalam mengikuti pelatihan, apakah peserta sungguh sungguh dalam mengikuti pelatihan ataukah tidak. Aspek aktivitas pelatihan terdiri dari tiga indikator yaitu aktivitas saat pelatihan yang diungkap menggunakan metode angket, kehadiran peserta dan kehadiran instruktur yang diungkap menggunakan metode dokumentasi.

Data dari indikator aktivitas saat pelatihan digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta dan instruktur saat proses pelatihan. Indikator aktivitas saat pelatihan selanjutnya dibuat beberapa pertanyaan kuisisioner atau angket. Akngket

disebar dan dijawab oleh instruktur untuk menanggapi aktivitas peserta dan peserta untuk menanggapi aktivitas instruktur. Data indikator aktivitas saat pelatihan dikategorikan baik karena peserta pelatihan diajar dengan metode praktik, sehingga peserta yang kurang paham akan aktif bertanya atau meminta bantuan ke instruktur ataupun ke temannya yang sudah paham. Indikator absensi peserta dan absensi instruktur dalam kategori baik. Hasil dokumentasi absensi peserta pelatihan dan instruktur pelatihan menunjukkan sebagian besar absen terisi penuh dengan kehadiran peserta ataupun instruktur saat pelatihan. Absensi peserta dan instruktur pelatihan telah dilampirkan. Aspek aktivitas pelatihan dalam kategori baik dengan uraian keterangan data yang telah di analisis dan dilampirkan.

c. Proses pembelajaran saat pelatihan

Aspek proses pembelajaran saat pelatihan terdiri dari empat indikator, yaitu: Kejelasan tujuan materi pelatihan, materi pelatihan yang di ajarkan sesuai dengan kurikulum yang dibuat, media dan metode yang digunakan dalam pelatihan, dan hambatan yang mengganggu pelatihan. Indikator kejelasan tujuan materi pelatihan, kesesuaian materi yang diajarkan dengan kurikulum diungkap menggunakan angket. Indikator media dan metode yang digunakan dalam pelatihan diungkap meggunakan angket, dan wawancara. Indikator hambatan yang mengganggu pelatihan diungkap menggunakan wawancara.

Indikator kejelasan tujuan materi pelatihan digunakan untuk melihat apakah materi yang diajarkan dijelaskan oleh instruktur dengan detail atau tidak. Sehingga peserta memiliki gambaran awal tentang pelajaran yang akan didapat. Indikator

kejelasan tujuan materi pelatihan secara keseluruhan mencapai 95,48% yang berarti jelas tujuan materi pelatihan. Data indikator kejelasan tujuan materi pelatihan dalam kategori baik, dikarenakan pada pengenalan materi, instruktur menjelaskan apa saja yang akan diajarkan kepada peserta secara lisan.

Indikator materi pelatihan yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang dibuat bertujuan untuk mengetahui kesesuaian materi yang diajarkan instruktur dalam pelaksanaan pelatihan dengan kurikulum. Pertanyaan pada angket pada indikator materi pelatihan yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang dibuat mengacu pada silabus materi di BLK Kabupaten Rembang untuk pelatihan teknik pendingin. Data indikator materi pelatihan yang diajarkan sesuai dengan kurikulum dalam kategori baik karena materi pelatihan yang diajarkan berpedoman kepada kurikulum yang tersedia dan telah diatur dengan peraturan yang berlaku.

Indikator media dan metode yang digunakan dalam pelatihan berfungsi untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media dan metode pengajaran pada saat pelaksanaan pelatihan. Data indikator metode dan media yang digunakan dalam kategori cukup baik dikarenakan data indikator metode yang digunakan hasil data kuantitatif dalam kategori baik dengan prosentase 98,43%, tetapi data hasil kualitatif dari wawancara dengan kepala UPT BLK Kabupaten Rembang menjelaskan bahwa metode pelatihan yang digunakan lebih cenderung banyak ke praktik dengan tujuan peserta pelatihan memiliki kemampuan yang baik dan menyerap materi pelatihan dengan baik, metode yang digunakan tergolong efektif mengingat tujuan program adalah memberikan keterampilan kepada peserta, tetapi metode yang digunakan akan lebih baik jika materi teori yang disampaikan seimbang dengan

praktik yang dilaksanakan sehingga peserta benar paham akan materi pelatihan. Indikator media yang digunakan dalam kategori cukup baik.

Indikator hambatan yang mengganggu saat pelatihan digunakan untuk mengetahui apa saja yang mengganggu keberlangsungan pelaksanaan program pelatihan. Hasil data hambatan yang mengganggu pelatihan dari hasil kualitatif dengan wawancara dengan kepala UPT BLK Kabupaten Rembang yang telah divaidasi oleh sumber dan dilampirkan dalam kategori cukup baik, karena program pelatihan terletak pada lokasi BLK Kabupaten Rembang yang terletak di kabupaten pusat (ujung barat kabupaten) menyebabkan fungsi penyelenggaraan program pelatihan kurang maksimal untuk masyarakat yang berada di ujung timur kabupaten Rembang, karena jarak yang jauh peserta pelatihan yang memang berniat dan berminat mengikuti pelatihan yang beralamatkan di bagian timur kabupaten Rembang akan kesulitan dalam hal waktu dan biaya transportasi.

Pada aspek proses pembelajaran saat pelatihan peneliti menyarankan agar metode pengajaran yang diajarkan seimbang antara teori dan praktik, sehingga peserta mampu menguasai pelajaran secara teori maupun praktik, kemudian untuk menanggulangi letak BLK Kabupaten Rembang diharapkan BLK sering mengadakan pelatihan pada desa yang membutuhkan atau sering diadakan pelatihan keliling agar fungsi BLK tetap terjaga sebagaimana mestinya untuk masyarakat Rembang.

d. Pelaksanaan Evaluasi

Aspek pelaksanaan evaluasi terdiri dari dua indikator, yaitu: kesesuaian materi ujian, dan kesesuaian tim penguji. Indikator kesesuaian materi ujian dan kesesuaian tim penguji diungkap menggunakan metode angket dan wasancara.

Indikator kesesuaian materi ujian digunakan untuk mengetahui kesesuaian materi yang diujikan dengan materi yang diajarkan. Kesesuaian ini diperlukan guna persiapan peserta menghadapi ujian sesuai dan siswa siap mengikuti ujian. Hasil data penelitian indikator kesesuaian materi ujian dalam kategori baik, dikarenakan hasil penelitian kuantitatif mencapai 97,91% dalam kategori baik dan hasil kualitatif menje;askan bahwa materi ujian yang digunakan berdasarkan kurikulum, jadi hasil wawancara kesesuaian materi ujian dalam kategori baik.

Indikator kesesuaian tim penguji digunakan untuk mengevaluasi penguji hasil pelatihan, apakah penguji pelatihan orang yang berkompeten di bidangnya ataukah tidak. Penguji yang kompeten dibidangnya akan cepat tahu ketika peserta pelatihan melakukan kesalahan sehingga kesalahan yang dilakukan tidak akan fatal. Hasil penelitian indikator kesesuaian tim penguji dikategorikan baik dikarenakan pada hasil kuantitatif mendapatkan persentase 97,91% dan dikategorikan baik sedangkan hasil kualitatif dari hasil wawancara dengan kepala UPT BLK Kabupaten Rembang menyatakan bahwa tim penguji ujian adalah instruktur pelatihan program keahlian masing-masing sehingga tim penguji memiliki kompetensi yang sesuai dengan yang diujikan ke peserta.

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk terdiri dari dua aspek, yaitu: aspek hasil kompetensi peserta dan aspek hasil pelaksanaan pelatihan. Aspek hasil kompetensi peserta diungkap menggunakan metode dokumentasi. Aspek hasil pelaksanaan pelatihan diungkap menggunakan angket.

Berdasarkan dokumentasi hasil kompetensi peserta tahun 2013 gelombang I, gelombang II, dan gelombang III. Gelombang I jumlah peserta yang mengikuti ujian akhir pelatihan berjumlah 16 (enambelas) peserta. Gelombang II jumlah peserta yang mengikuti ujian akhir pelatihan berjumlah 16 (enambelas) peserta. Gelombang III jumlah peserta yang mengikuti ujian akhir pelatihan berjumlah 16 (enambelas) peserta. Hasil pelaksanaan evaluasi masing masing gelombang dinyatakan lulus dari Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 80 dari 100. Data nilai peserta dianggap dalam tingkat 80% dengan kategori baik. Pernyataan kelulusan peserta gelombang I, gelombang II, dan Gelombang III dilampirkan.

Data aspek hasil pelaksanaan pelatihan diungkap dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan peserta menghadapi dunia usaha maupun dunia industri dan keadaan mental setelah mengikuti pelatihan. Data aspek hasil pelaksanaan pelatihan menjelaskan bahwa kesiapan peserta menghadapi dunia usaha dan dunia industri setelah mengikuti pelatihan teknik pendingin dikategorikan siap. Indikator kesiapan peserta menghadapi dunia usaha maupun dunia industri dalam kategori baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi program pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang berdasarkan aspek *context* secara keseluruhan dalam kategori baik. Dari tiga indikator, yaitu: indikator tujuan program pelatihan kepada masyarakat, indikator dasar tujuan program pelatihan teknik pendingin, dan indikator kesesuaian tujuan pembukaan program pelatihan teknik pendingin kepada masyarakat semuanya dalam kategori baik.
2. Evaluasi kesiapan pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang berdasarkan aspek *input* secara keseluruhan dalam kategori cukup baik. Dari 11 (sebelas) indikator 8 (delapan) diantaranya dalam kategori baik; sedangkan 2 (dua) diantaranya dalam kategori cukup baik, yaitu: indikator keadaan sarana prasarana penunjang program pelatihan, dan indikator latar belakang pendidikan instruktur; kemudian 1 (satu) indikator sisanya dalam kategori kurang baik, yaitu indikator kesiapan sarana dan prasarana saat akan pelatihan.
3. Evaluasi pelaksanaan pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang berdasarkan aspek *process* secara keseluruhan dalam kategori cukup baik. Kategori cukup baik dari aspek proses didapatkan karena dari 11 (sebelas)

indikator dalam kategori baik, dan 3(indikator) sisanya dalam kategori cukup baik. Indikator yang memiliki kategori cukup baik, yaitu: indikator kesesuaian jadwal seleksi peserta dalam, indikator media dan metode yang digunakan dalam pelatihan, indikator hambatan yang mengganggu pelatihan.

4. Evaluasi hasil pelatihan teknik pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang berdasarkan aspek *product* secara keseluruhan dalam kategori baik. Dari 2(dua) indikator, yaitu: indikator rerata nilai hasil ujian pelatihan, dan kesiapan menghadapi DU/DI semuanya dalam kategori baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan mengenai pelatihan teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang, namun penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Waktu penelitian kurang tepat, sehingga menyulitkan peneliti dalam mengumpulkan data yang berakibat pada lamanya pengambilan data dan kurang ada kedekatan antara peneliti dan responden.
2. Responden sangat terbatas jumlahnya terutama pada angket instruktur, keterbatasan jumlah responden dapat berakibat kurang representatifnya data tetapi data telah diperkuat dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait.
3. Belum dilakukan penelitian pada beberapa hal eksternal dari program pelatihan teknik pendingin tentang daya guna mesin pendingin di masyarakat Kabupaten Rembang, sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kebutuhan akan teknisi mesin pendingin itu sendiri.

4. Belum dilakukan pendataan secara detail berapa persen peralatan praktik yang masih bagus dan tidak.
5. Belum dilakukan pengambilan data pada modul yang digunakan instruktur guna melihat seperti apa modulnya dan seberapa efektif modul yang digunakan instruktur.

C. Saran

Secara umum, hasil dari pelaksanaan program pelatihan teknik pendingin di BLK Kabupaten Rembang dikategorikan baik, namun ada beberapa hal yang disarankan peneliti untuk ditinjau kembali, antara lain:

1. Ditujukan kepada Kepala UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang

- a. Informasi tentang kebutuhan masyarakat harus tetap digali sehingga dapat digunakan sebagai perbaikan kualitas pelatihan yang sekarang, sebagai tujuan pengadaan program pelatihan yang lain dan dapat memperbaiki keadaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Rembang khususnya.
- b. Penambahan ruang teori pembelajaran di BLK Kabupaten Rembang harus difikirkan Kepala BLK dan segera ditambah untuk memisah antara ruang teori dan ruang praktik.
- c. Kepala BLK harus membangun ruang perpustakaan sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk peserta program pelatihan teknik pendingin khususnya.
- d. Penambahan peralatan praktik yang direncanakan kepala BLK harus direalisasikan sehingga sesuai dengan standar yang diinginkan yaitu satu orang satu alat.

- e. Kepala BLK hendaknya menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan yang ada di rembang untuk mewujudkan kelompok unit penunjang yaitu praktik kerja lapangan.
- f. Harus sering mengadakan pelatihan pada desa terpencil yang membutuhkan atau sering diadakan pelatihan keliling agar fungsi BLK tetap terjaga sebagaimana mestinya untuk masyarakat Rembang.
- g. Kinerja instruktur harus selalu diperhatikan oleh kepala BLK dan segera mengusulkan penambahan instruktur pelatihan yang berfungsi untuk menambah jumlah instruktur sehingga bisa memperbaharui pengetahuan tentang mesin pendingin atau untuk membantu ketika ada instruktur yang berhalangan hadir mengajar.

2. Ditujukan kepada Instruktur

- a. Hendaknya instruktur pelatihan menyeimbangkan dalam mengajar antara teori dengan praktik, sehingga peserta mampu menguasai pelajaran secara teori maupun praktik.
- b. Instruktur harus menyiapkan modul pembelajaran atau daftar kerja praktik yang harus dilakukan peserta selama praktik agar dalam pembelajaran dapat terorganisir dengan baik waktu dan tempatnya.
- c. Informasi segala macam pelatihan berbasis mesin pendingin harus tetap dicari dan diikuti oleh instruktur pelatihan guna mengikuti perkembangan iptek, fungsi dan modelnya.

- d. Penentuan calon peserta pelatihan harus diuji oleh instruktur dengan dasar motivasi dan pengetahuan teknik pendingin agar pelaksanaan pembelajaran tidak terganggu dengan lamanya pemahaman siswa dan tentunya tetap mempertahankan tujuan memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar dana pelatihan dari pemerintah tidak sia-sia.

3. Ditujukan Kepada Peserta

- a. Calon peserta harus selalu aktif mencari informasi kapan adanya pelatihan dan jadwal pendaftaran pelatihan.
- b. Peserta harus bersungguh sungguh dalam mengikuti pelatihan, agar mudah mempelajari atau memahami pelajaran yang diberikan instruktur pelatihan.
- c. Motivasi peserta mengikuti pelatihan harus baik, agar pelatihan yang diselenggarakan tidak sia sia.
- d. Penguasaan dengan seimbang materi praktik maupun teori harus dipahami oleh peserta dengan baik.

**LEMBAR PENGESAHAN
PROPOSAL SKRIPSI**

**Proposal Ini Disusun Guna Mengajukan Penelitian Skripsi yang Berjudul
“Evaluasi Program Pelatihan Teknik Pendingin di Balai Latihan Kerja
Kabupaten Rembang”**

Disusun oleh:
DWI PRASETYO NUGROHO
NIM: 10501244027

Menyetujui/Mengesahkan

Kaprodi Pendidikan Teknik Elektro,



Moh. Khoirudin, M.T., Ph.D.

NIP. 19790412 200212 1 002

Dosen Pembimbing,



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

**Wakil Dekan I Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta**



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 2435/H34/PL/2014

15 September 2014

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
- 3 . Bupati Kabupaten Rembang c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Rembang
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Rembang
- 6 . Kepala Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Evaluasi Program Pelatihan Teknik Pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Dwi Prasetyo Nugroho	10501244027	Pend. Teknik Elektro - SI	Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Sunaryo Soenarto

NIP : 19580630 198601 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai 11 September 2014 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
U.b. Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP. 19580630 198601 1 001 4

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 September 2014

Nomor : 074 / 2067 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik UNY
Nomor : 2435/H34/PL/2014
Tanggal : 15 September 2014
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"EVALUASI PROGRAM PELATIHAN TEKNIK PENDINGIN DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN REMBANG "**, kepada:

Nama : DWI PRASETYO NUGROHO
NIM : 10501244027
No Hp : 085712638380
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik UNY
Lokasi : Balai Latihan Kerja, Kab. Rembang , Prov. Jawa Tengah
Waktu : 11 september - Desember 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian di maksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Teknik UNY;
- ③ Yang bersangkutan;

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 17 September 2014

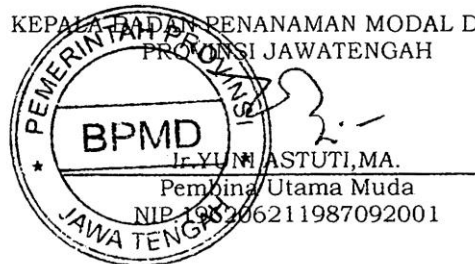
: 070/1265
an : 1 (Satu) Lembar
: Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Rembang
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan
Linmas Kab. Rembang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/1933/04.2/2014 Tanggal 17 September 2014 atas nama DWI PRASETYO NUGROHO dengan judul proposal EVALUASI PROGRAM PELATIHAN TEKNIK PENDINGIN DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN REMBANG, untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maldum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



san :

Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
Kepala BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah;
Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah;
Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
Ir. DWI PRASETYO NUGROHO;
Asip,-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http ://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1933/04.2/2014

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Merupakan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2067/Kesbang/2014 tanggal 16 September 2014 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : DWI PRASETYO NUGROHO.
Alamat : Ds. Pohlandak Rt.002/Rw.001 Kel. Pohlandak, Kec. Pancur, Kab. Rembang, Provinsi Jawa Tengah.
Kerja : Mahasiswa.

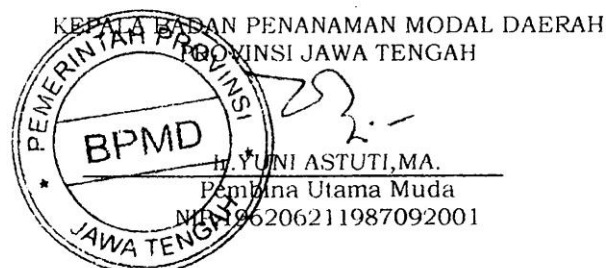
Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :
Judul Penelitian : EVALUASI PROGRAM PELATIHAN TEKNIK PENDINGIN DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN REMBANG.
Tempat / Lokasi : Balai Latihan Kerja Kab. Rembang, Provinsi Jawa Tengah.
Bidang Penelitian : Pendidikan Teknik Elektro.
Waktu Penelitian : 17 September s.d. 30 Desember 2014.
Pangguna Jawab : Dr. Sunaryo Soenarto
Status Penelitian : Baru.
Anggota Peneliti : -
Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Hal yang harus ditaati adalah :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta agar akan di jadikan obyek lokasi;
2. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan;
3. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
5. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 17 September 2014





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1933/04.2/2014

- Surat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; ' 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah; 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.
- Perhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2067/Kesbang/2014 tanggal 16 September 2014 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : DWI PRASETYO NUGROHO.
Alamat : Ds. Pohlandak Rt.002/Rw.001 Kel. Pohlandak, Kec. Pancur, Kab. Rembang, Provinsi Jawa Tengah.
Pekerjaan : Mahasiswa.

Tujuan : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : EVALUASI PROGRAM PELATIHAN TEKNIK PENDIDINGIN DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN REMBANG.
Tempat / Lokasi : Balai Latihan Kerja Kab. Rembang, Provinsi Jawa Tengah.
Bidang Penelitian : Pendidikan Teknik Elektro.
Waktu Penelitian : 17 September s.d. 30 Desember 2014.
Penanggung Jawab : Dr. Sunaryo Soenarto
Status Penelitian : Baru.
Anggota Peneliti : -
Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Tuntutan yang harus ditaati adalah :

Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 17 September 2014





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

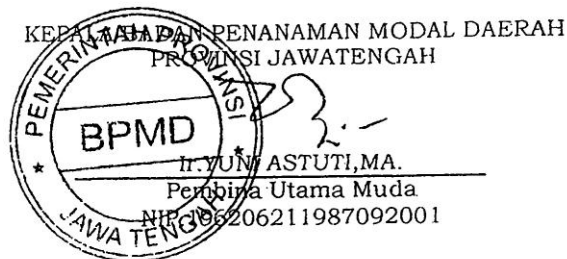
Semarang, 17 September 2014

Nomor : 070/1265
Jumlah Lembar : 1 (Satu) Lembar
Materi : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Rembang
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan
Linmas Kab. Rembang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/1933/04.2/2014 Tanggal 17 September 2014 atas nama DWI PRASETYO NUGROHO dengan judul proposal EVALUASI PROGRAM PELATIHAN TEKNIK PENDINGIN DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN REMBANG, untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Sebaran :

Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
Kepala BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah;
Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah;
Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
Sdr. DWI PRASETYO NUGROHO;
Arsip,-



PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
DINAS SOSIAL TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
UPT – KLK

Jalan Pemuda Km. 3 Telp./Fax. (0295) 691349 Rembang 59251

SURAT KETERANGAN

No : 563.12/ 164 /2014

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Budi Sanyoto, BE**
NIP : 19600304 198603 1 019
Jabatan : Kepala UPT-KLK Rembang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Dwi Prasetyo Nugroho**
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa (UNY)
No Induk : 10501244027

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian sejak tanggal 28 September 2014 s.d. 24 Oktober 2014 dengan judul EVALUASI PROGRAM PELATIHAN TEKNIK PENDINGIN DI BALAI LATIHAN KERJA dengan baik di UPT-KLK DINSOSNAKERTRANS Kabupaten Rembang.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan untuk tujuan serta maksud yang baik.

Rembang, 24 Oktober 2014
Kepala UPT-KLK DINSOSNAKERTRANS
Kab. Rembang.


BUDI SANYOTO, BE
NIP. 19600304 198603 1 019

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 54/EKO/TA-S1/III/2014
TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI S1
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

Pembimbing : **Dr. Sunaryo Soenarto**
Bagi mahasiswa (Nama, NIM) : **Dwi Prasetyo Nugroho (10501244027)**
Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Elektro - S1
Judul Tugas Akhir Skripsi : **Evaluasi Program Pelatihan Teknik Pendingin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Rembang**

- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 28 April 2015

Dekan



Prof. Bruri Triyono
19590724 198502 1 001

- Penyusunan Yth :
Pembantu Dekan II FT UNY
Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
Yang bersangkutan.